

LAPORAN PENELITIAN UNGGULAN PRODI

# Framing Media Islam terhadap isu Jihad tahun 2015 - 2016



Tim Peneliti :

Twediana Budi Hapsari, PhD

Imam Suprabowo, M.PdI

Rhafidilla Vebrynda, M.Si

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

OKTOBER 2016

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN UNGGULAN PRODI

- 1 Judul Kegiatan : FRAMING MEDIA ISLAM TERHADAP ISU JIHAD TAHUN  
2015 - 2016
2. Ketua Pelaksana Kegiatan
- a. Nama Lengkap : Twediana Budi Hapsari, M.Si  
 b. NIK : 1973052500004113035  
 c. Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (Dakwah)  
 d. Fakultas : Agama Islam  
 Universitas Muhammadiyah  
 Yogyakarta
- e. Alamat Rumah dan No Tel./HP : Graha Prima Sejahtera Blok C-8  
 Tamantirto, Kasihan, Bantul,  
 Yogyakarta / 087739846125
- f. Alamat email : twediana@umy.ac.id
5. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 2 orang
6. Biaya Kegiatan Total : Rp. 17.500.000,-
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 5 bulan

Yogyakarta, 27 Mei 2017

Menyetujui,

Dekan Fakultas Agama Islam

Ketua Tim Peneliti

Dr. Mahli Zainuddin Tago, M.Ag

NIK. 19660717199203113014

Twediana Budi Hapsari, M.Si

NIK. 1973052500004113035

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi tidak bisa terbendung lagi. Masyarakat dibanjiri oleh berbagai informasi yang belum bisa dipastikan kebenarannya. Pertengahan bulan Maret 2016 lalu Pemerintah Indonesia memblokir 22 situs Islam yang diduga menyebarkan paham terorisme dan radikalisme. Meskipun akhirnya tuduhan tersebut tidak terbukti dan ke-22 situs Islam tersebut sudah boleh beroperasi kembali, namun kemudian timbul pertanyaan : seperti apa isu-isu Jihad yang dikhawatirkan 'diselewengkan' pengertiannya dan menggiring pemikiran masyarakat yang membaca situs ini menjadi radikal.

Penelitian ini menganalisis lima media Islam online yaitu Arrahmah.com, Hidayatullah.com, hti.or.id, nu.or.id dan republika.or.id. Kelima media ini memiliki ciri khas dan latar belakang ideologi yang berbeda, sehingga harapannya dengan perbedaan latar belakang pada media ini akan mempertajam perbedaan framing terhadap isu jihad.

Penelitian ini menggunakan metodologi analisis framing dari Entman (1993). Metode ini mengidentifikasi penonjolan tema, peristiwa, pilihan kata, hingga contoh atau ilustrasi untuk menyampaikan kepada audience bagian mana yang harus menjadi perhatian. Hasil dari penelitian ini adalah adanya lima tema frame jihad yang muncul di media Islam online, yaitu : jihad adalah perang, jihad adalah untuk kesejahteraan masyarakat, jihad menegakkan syariat Allah, jihad adalah bersungguh sungguh dan jihad melawan penguasa dzalim.

Keywords : analisis framing jihad, media Islam Indonesia

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi membawa dampak berkembangnya media baru yaitu internet. Munculnya media baru ini secara tidak langsung telah merubah 'wajah' media massa saat ini. Media massa tidak lagi menjadi 'monopoli' para pemilik modal, dan audience pun bisa mengakses media dengan minim biaya. Media baru ini juga telah 'mengaburkan' batas antara produsen dan audience pesan dalam media. Setiap orang bisa menjadi produsen pesan, sekaligus audience pada internet.

Kondisi ini mendorong munculnya situs-situs dalam internet yang tanpa batas. Hal ini didorong pula oleh makin mudahnya mendapatkan domain website, dan makin mudah mengunggah dan mengunduh isi media. Demikian pula terjadi pada dunia dakwah. Situs-situs bernuansa dakwah Islam yang memuat beragam informasi tentang Islam semakin berkembang. Kelompok Islam maupun da'i perorangan memanfaatkan kesempatan ini untuk turut serta mengambil bagian dalam peran menyebarkan informasi mengenai ajaran Islam dan perkembangannya.

Berkembangnya situs-situs Islam ini kemudian menimbulkan kekhawatiran tersendiri dikalangan pemerintah. Dua puluh dua situs Islam

diblokir aksesnya dari provider resmi dalam negeri. Alasan pemerintah khawatir adanya propaganda radikalisme dikalangan masyarakat. Pemerintah, dalam argumennya mengatakan bahwa isi dari situs-situs yang diblokir tersebut berisi tentang propaganda radikalisme, yang sangat bertentangan dengan falsafah hidup bangsa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan fakta bagaimana media-media Islam online ini membingkai isu jihad. Apakah isu jihad tersebut dibingkai sebagaimana yang dituduhkan pemerintah? Pemerintah mengutarakan alasan dibalik pelarangan situs Islam ini adalah adanya pengaruh kuat radikalisme dan ajakan untuk pindah ke wilayah-wilayah konflik seperti ISIS.

## B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “

1. Bagaimana frame Isu jihad di media Islam online Arrahmah.com, Hidayatullah, Hizbut Tahrir Indonesia, NU online dan Republika?
2. Apakah ada kesamaan frame isu jihad diantara media Islam online tersebut?
3. Apakah ada perbedaan frames terkait isu jihad pada situs situs Islam tersebut?

## C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendapatkan gambaran bagaimana isu Jihad dibingkai oleh media Islam online

2. Mengetahui persamaan frames diantara media Islam online, terkait isu jihad
3. Mengetahui perbedaan frames diantara media Islam online, terkait isu jihad

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. PERKEMBANGAN MEDIA ISLAM ONLINE DI INDONESIA

Jatuhnya rejim Suharto pada tahun 1997 menjadi momentum kebebasan media di Indonesia, karena hal ini berarti bahwa kebijakan Surat Ijin untuk Usaha Penerbitan dan Pers (SIUPP) yang membatasi sirkulasi media telah dianulir pada masa pemerintahan presiden Habibie. Sejak SIUPP tidak berlaku lagi dan digantikan oleh UU no 40/1999, kebijakan pers di Indonesia menjadi cenderung pers yang liberal, karena membatasi intervensi Pemerintah dalam kebebasan pers (Saptohadhi, 2011).

Sejak berlakunya kebijakan baru tersebut, media massa baru bermunculan dengan sangat banyak pada masa itu. Media Islam juga mengikuti tren ini. Sejumlah majalah Islam bermunculan; meskipun beberapa telah terbit pada masa Suharto, pada masa itu mereka hanya bisa beredar pada anggota internal mereka saja. Sebagai contoh beberapa majalah militan dengan latar belakang salafi seperti *As Sunnah*, *Assyariah*, *An Nashihah*, *Fatwa*, *Qiblati*, *Nikah* dan *Elfata*.

Pada masa reformasi ini, internet menjadi media baru yang mulai berkembang di tengah masyarakat Indonesia. Teknologi baru ini juga membawa perubahan pada lansekap media di Indonesia. Aktivis muslim menggunakan internet untuk menyebarkan banyak ide tentang Islam dan perhatian mereka

terhadap kondisi disekitar mereka yang sesuai dengan latar belakang ideologi mereka.

Grifith dkk (2013) menemukan dalam hasil penelitiannya bahwa website-website dari kelompok ideologis garis keras menggunakan beragam media untuk menyebarkan kepercayaan ideologisnya. Mereka mampu menciptakan komunitas yang lebih besar dengan kesamaan nilai ideologis dengan jumlah yang jauh lebih besar dari yang mereka miliki sebelum adanya internet. Kelompok Islam ini juga menonjolkan gambar dan isu tertentu untuk menciptakan proses afektif untuk mengindoktrinasi dan mengatur anggota kelompoknya (Grifith dkk, 2013).

Sageman (2008) seperti yang dikutip oleh Bergin (2009) – menekankan pada pertumbuhan kelompok-kelompok dengan perhatian tertentu melalui internet, yang dibentuk oleh orang-orang yang tidak saling mengenal diantara pengguna internet, dan untuk mengembangkan rasa yang kedekatan yang lebih besar diantara anggotanya. Jika kedekatan ini telah terjalin, maka keterbukaan diantara pengguna yang tidak saling kenal ini juga meningkat sehingga menciptakan rasa kedekatan diantara mereka. Oleh sebab itu, untuk mengembangkan perhatian ideologis dan untuk mendapatkan perhatian masyarakat yang lebih luas, maka banyak website baru dengan nama dan simbol-simbol Islam. Beberapa contoh diantaranya adalah *salafy.or.id* (2005), *alsofwah.or.id*, *eramuslim.com* (2005), *arrahmah.com* (2006) dan *muslim.or.id* (2008).

Beberapa peneliti telah menyelidiki penggunaan website untuk menyebarkan pesan-pesan radikal di Indonesia. Bergin dkk (2009) dalam sebuah laporan khusus untuk *The Australian Strategic Policy Institute* yang



diterbitkan bulan Maret 2009 melaporkan bahwa pengguna internet di Indonesia telah meningkat tajam hingga 900% selama tahun 2000 hingga 2008. Bergin dkk juga menemukan bahwa jumlah website dengan pesan radikal meningkat secara drastis, dari hanya berjumlah 15 pada tahun 2007 menjadi 117 dalam satu tahun.

Dalam laporan ini, Bergin mengidentifikasi bermacam-macam admin dari website radikal ini, yaitu kelompok radikal muslim, pesantren dan kelompok simpatisan. Hui (2010) juga mengeksplorasi bagaimana website radikal ini seringkali menggambarkan ketidakadilan dan ancaman bagi kehidupan para mujahid (pelaku jihad), juga pujian bagi mereka yang telah 'syahid'.

Bergin (2009) dan Hui (2010) mengklasifikasikan media online Arrahmah (arrahmah.com) sebagai salah satu media militant. Bergin (2009) mengkategorikan administrator Arrahmah berasal dari kelompok muslim fundamentalis radikal. Arrahmah.com didirikan oleh Muhammad Jibril, putra dari Abu Jibril, orang paling penting dalam Jama'ah Islamiyah (Hui, 2010; Muzakki, 2014). Muhammad Jibril mendirikan jaringan media Arrahmah sebagai perusahaan penerbitan yang memproduksi beragam media seperti CD, majalah (Jihadmagz),<sup>1</sup> buku dan video tentang Jihad (Muzakki, 2014).

Pada bulan Maret 2015 pemerintah Indonesia melarang Arrahmah.com bersama dengan 21 situs Islam lainnya dengan tuduhan mereka mempropagandakan ISIS (Islamic state for Iraq and Syria) kepada masyarakat muslim Indonesia (Republika, 31 Maret, 2015). Setelah diinventigasi dengan

---

<sup>1</sup> *Jihadmagz* mengklaim dirinya sebagai satu satunya majalah tentang jihad (Muzakki, 2014)

cermat, maka tuduhan terhadap 22 situs Islam yang dilarang tersebut tidak terbukti. Oleh sebab itu, Arrahmah.com tetap beroperasi hingga sekarang.

Media yang mewakili muslim moderat yang dipilih dalam penelitian ini adalah NU online (nu.org.id). NU online adalah website resmi organisasi Nahdhatul Ulama, salah satu organisasi massa Islam terbesar di Indonesia. Sebagai website resmi, NU online mempublikasikan kegiatan organisasi dan pandangan NU terhadap isu-isu terkini. Selain itu, website ini juga menyediakan materi khotbah, doa-doa dan artikel yang ditulis oleh para pemimpin NU.

Media Islam ketiga yang dieksplorasi dalam penelitian ini adalah Republika. Republika adalah media yang memiliki target audience Muslim. Tidak seperti kedua media online sebelumnya yang dikelola oleh perorangan dan organisasi massa, Republika adalah media massa komersil dengan bentuk perusahaan. Oleh sebab itu Republika memiliki pendekatan dan pertimbangan yang tidak sama dengan Arrahmah dan NU Online dalam memuat suatu berita. Pertimbangan utama Republika dalam memuat berita adalah mendapatkan keuntungan sebanyak banyaknya dengan meraih audience muslim seluas luasnya.

## B. MEDIA FRAMING

Kata 'framing' berarti proses memberikan focus perhatian pada suatu isu di benak seseorang. Istilah framing telah digunakan dalam banyak bidang seperti sosiologi, politik, linguistic, psikologi dan seni (Kitzinger, 2007). Di bidang sosiologi, Erving Goffman (1974) mendefinisikan frame sebagai 'skema

menginterpretasi' seseorang dengan 'menempatkan, mempersepsi, mengidentifikasi dan memberikan label' pada suatu keadaan atau informasi.

Di bidang psikologi, framing berhunungan dengan proses kognisi individu, yang membawa pada proses informasi. Di bidang politik, Entman mendefinisikan framing sebagai 'opini publik' dimana dalam proses demokrasi dikontrol oleh politisi elit. Terbentuknya frames memungkinkan para elit politik untuk mengarahkan 'kebenaran' mayoritas dalam opini public yang menguntungkan pemerintah setempat (Entman, 1993).

Entman (1993) menjelaskan empat langkah dalam proses framing : mendefinisikan masalah, mendiagnosa sebabnya, membuat pertimbangan moral dan merekomendasikan solusi. Mendefinisikan masalah adalah menentukan agen penyebab yang berkaitan dengan keuntungan dan kerugian dalam konteks nilai budaya yang berlaku. Setelah agen penyebab ditemukan, maka langkah kedua dari proses framing dimulai yaitu mendiagnosa penyebabnya dengan mengidentifikasi tekanan dan latar belakang yang menyebabkan masalah tersebut. Langkah ketiga adalah membuat penilaian moral dengan mengevaluasi agen penyebab dan efeknya. Langkah terakhir adalah menawarkan solusi alternatif untuk menyelesaikan masalah dan memprediksikan efek selanjutnya.

Entman (1993) juga mendefinisikan proses framing yang muncul pada empat tahap proses komunikasi, yaitu : komunikator, teks, penerima dan budaya. Proses framing pada tingkat komunikator terjadi ketika komunikator membuat keputusan mengenai apa yang akan dikatakan, dipandu oleh frame atau sudut pandang yang mengatur system kepercayaan mereka. Proses framing terjadi dalama teks ketika representasi yang muncul dalam teks yaitu dengan ada atau tidak adanya kata kunci, frase tertentu, imej stereotype, dan sumber informasi

yang mengarah pada penilaian tertentu. Penerima atau audience mungkin memiliki frame yang sama atau berbeda dari isi media. Proses framing dalam budaya dibentuk dari frame kebiasaan empiris melalui wacana dan pemikiran sebagian besar orang dalam lingkungan social budaya tersebut.

Selanjutnya, Scheufele (1999) menggambarkan proses framing sebagai sebuah lingkaran proses meliputi frame-building, frame-setting, level efek framing individual dan audiens jurnalis yang menghubungkan antara frame individu dengan frame media. Scheufele mendefinisikan proses frame-buiding sebagai melibatkan pembentukan media frame yang mensyaratkan sumber yang mempengaruhi terbentuknya media frame seperti nilai professional dari jurnalis, tekanan organisasi, dan sumber eksternal lainnya yang mempengaruhi seperti aktor politik, kelompok interest dan elit lain. Hasil dari frame-building bisa dilihat dalam media frames.

Sekali media frame terbentuk, langkah berikutnya adalah frame-setting. Proses ini melibatkan persepsi audience dan atribut yang ditonjolkan oleh media frame untuk mengkonstruksi frame audiens yang disebut frame setting. Tingkat pengaruh frame individu terjadi ketika frame individu (dalam hal ini frame audiens) telah dikonstruksi. Efek individual ini bisa dalam bentuk perilaku, sikap ataupun hasil pemikiran. Langkah terakhir dalam proses framing adalah melibatkan para jurnalis yang juga pada waktu bersamaan menjadi audiens. Pada langkah ini, jurnalis dianggap sama dengan audiens 'biasa' yang terpengaruh oleh teks media juga (Scheufele, 1999).

Van Gorp (2007) menyimpulkan bahwa analisis frame adalah proses dinamis dari konstruksi realitas social, dan oleh sebab itu studi framing seharusnya menggunakan pendekatan paradigma konstruktivist. Van Gorp

berpendapat bahwa dalam proses menemukan frame baik dalam media maupun dalam benak audiens, interpretasi subyektif dari peneliti tidak dapat dihindari. Reporter juga hanya menerima sebagian realitas; kemudian dengan menseleksi dan mengkonstruksi fakta-fakta tertentu, mereka menekankan pada bukti-bukti tertentu dalam berita, dan konsekuensinya audiens juga memperhatikan bukti itu (Entman, 1991). Proses menseleksi dan mengkonstruksi isu ini juga merupakan prosedur dasar dari memframe suatu pesan.

Dalam konteks frame media, peneliti seharusnya menemukan kemungkinan-kemungkinan frame yang melekat di media dengan mengeksplorasi sejumlah elemen dalam teks. Kebalikannya, dalam frame audiens, peneliti harus mengeksplorasi pandangan interpretative dari audiens terkait isu tertentu (Van Gorp, 2007).

Frame media bisa dicari dengan mengidentifikasi kata kunci, frase, imej stereotype, sumber informasi dan kalimat yang mengandung fakta dan opini (Entman, 1993). Frame yang terdapat di isi media kemudian akan dikonsumsi audiens; yang nantinya akan mempengaruhi percakapan mereka sehari-hari. Menganalisa frame media bisa digunakan untuk menelusuri proses produksi media, bagaimana para jurnalis menyampaikan informasi dalam media, dan bagaimana suatu isu direpresentasikan dalam berita baik di surat kabar, televisi dan website. Namun demikian, frame di media bisa mempengaruhi audiens, dan audiens yang berbeda mungkin akan menangkap frame yang berbeda pula dari suatu isu jika dibandingkan dengan frame yang ada di media.

Menganalisis frame media termasuk menganalisis produksi media dan isi media. Analisis produksi media meliputi bagaimana media representasi atas

suatu isu dilakukan. Para peneliti di area ini menganalisa frame yang ada di berita media; termasuk meneliti pengaruh institusi social, struktur kekuatan dan praktisi professional, an juga nilai dalam menseleksi dan membentuk frame media (Kitzinger, 2007). Sedangkan analisis isi media meliputi representasi media terhadap kejadian atau isu tertentu, seperti kemiskinan, muslim radikal dan perang terhadap terorisme.

Kiousis (2004) menjelaskan karakteristik internal dan eksternal dari proses penekanan isu dalam media. Karakteristik eksternal adalah visibility, terdiri dari perhatian dan kepentingan. Perhatian termasuk jumlah isu yang dipublikasikan oleh media, sedangkan kepentingan adalah penempatan berita, ukurannya, gambar, grafik dan ilustrasi lain untuk menarik perhatian audiens. Sedangkan karakteristik internal meliputi valensi isu yang diklasifikasikan sebagai positif, negative dan netral.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. PARADIGMA PENELITIAN**

Paradigma adalah sudut pandang, posisi dimana seorang peneliti menempatkan dirinya terhadap materi penelitiannya. Paradigma harus ditentukan sejak awal saat riset didesain, karena ia akan mempengaruhi cara bagaimana suatu penelitian akan dikerjakan dan dilaporkan. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksi social, yang mengembangkan pemaknaan subyektif dari peneliti dalam memahami dunia (Creswell, 2007).

Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan perbedaan frame dari media media Islam yang memiliki latar belakang ideologis yang berbeda. Oleh sebab itu paradigm konstruktivis digunakan karena untuk mendapatkan interpretasi pemaknaan dari isu Jihad, Teroris dan Radikalisme dalam tiga media yang berbeda latar belakang ideologisnya.

#### **B. JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini dipilih karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kontruksi pemaknaan isu jihad, terorisme dan radikalisme di media Islam. Guba & Colin berpendapat bahwa penelitian kualitatif menghasilkan tranformasi dunia ke dalam beberapa rangkaian representasi, yang memudahkan untuk diobservasi.

Jika dilihat dari tujuan analisis kualitatif, maka ada dua tujuan yaitu (1) menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena social, dan (2)

menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data dan proses fenomena social itu. Penelitian ini mencoba mengungkapkan makna tersembunyi dibalik teks 'jihad' pada media-media Islam online. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana isu 'jihad' dibingkai oleh masing-masing media dan apakah ada perbedaan pbingkaiian isu jihad diantara media online tersebut.

### **C. PENGAMBILAN DATA**

Data diambil dari semua berita yang memuat kata 'jihad' di media Islam online yaitu : arrahman.com, nu online (nu.or.id), hidayatullah.com, hizbuttahrir Indonesia (hti.or.id) dan republika online (republika.co.id). Adapun masa pemberitaan yang diambil selama tahun 2015 dan bulan Januari sd Juni 2016. Durasi waktu selama 18 bulan ini diharapkan bisa memberikan gambaran komprehensif terkait pemberitaan isu 'jihad' dalam media Islam yang memiliki latar ideology yang berbeda.

### **D. ANALISIS DATA**

Setelah semua berita yang memuat kata 'jihad' diambil kemudian diseleksi dan diklasifikasikan makna dari kata jihad yang terdapat dalam berita tersebut. Pemaknaan jihad bisa dilihat dari metaphora, slogan / frase yang digunakan, contoh, penggambaran dan visual yang digunakan. Setelah frame didapat kemudian dianalisa apakah ada perbedaan dan persamaan antara media Islam dalam menggambarkan kata 'jihad'.

Analisis framing menggunakan metode Entman, yang memfokuskan pada



penonjolan fenomena dalam suatu pemberitaan. Bentuk penonjolan ini bisa dilihat dari pilihan kata, gambar visual yang dipilih, hingga contoh yang digunakan dalam menjelaskan fenomena tersebut.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. GAMBARAN UMUM MEDIA ISLAM ONLINE

Perkembangan media Islam di Indonesia sangat erat kaitannya dengan dinamika perkembangan organisasi Islam di Indonesia. Berkembangnya organisasi Islam di Indonesia sangat dipengaruhi oleh dinamika kondisi social politik pada masanya. Media Islam pertama di Indonesia adalah majalah *Al Munir*, yang dibuat oleh Haji Abdullah Ahmad, seorang pemimpin Jamaah Adabiyah di Padang pada tahun 1911.<sup>2</sup>

Berkembangnya organisasi Sarekat Islam (SI) pada tahun 1911 juga diikuti oleh berkembangnya beberapa media Islam dibawah organisasi ini. Diantaranya adalah *Neraca* (1916-1924), *Hindia Baru* (1924-1926), *Laskar* (1930-1932) dan *Fajar Asia* (1927 - 1930). Selain itu, Agus Salim dan Tjokroaminoto juga dikenal sebagai tokoh yang membidani beragam media Islam seperti *Bendera Islam* (1924 - 1927), *Bintang Islam* (1923-1926), *Mustika* (1931-1932) dan *Utusan Hindia* (1914-1923).

Pada masa kepemimpinan presiden Suharto, gerakan Islam mengalami pembatasan. Partai-partai Islam yang sebelum masa Orde Baru berjumlah puluhan, pada masa Suharto semua partai Islam tersebut 'dipaksa' bersatu dalam satu partai bernama *Partai Persatuan Pembangunan*. Selain itu, semua organisasi

---

<sup>2</sup> 'Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900 - 1942, Deliar Noer (1990), Jakarta, LP3ES

Islam diwajibkan untuk menyebut Pancasila sebagai satu-satunya asas organisasi. Padahal, bagi sebagian organisasi Islam, mereka akan menggunakan Al Qur'an dan Sunnah sebagai landasan organisasinya. Selain membatasi 'gerak' organisasi Islam, Suharto juga membatasi penerbitan pers dengan kewajiban memiliki Surat Ijin untuk Perusahaan Penerbitan (SIUPP). Sedangkan proses mengurus SIUPP hingga menerbitkannya juga bukan perkara yang mudah.

Akibat dari pembatasan aktivitas organisasi Islam dan penerbitan media, maka media-media Islam pada saat itu tidak banyak. Jika pun ada bentuk penerbitan berupa majalah sederhana yang hanya beredar untuk kalangan sendiri, atau terbatas pada anggota kelompoknya semata. Beberapa majalah Islam yang terbit pada masa orde baru diantaranya : Media Dakwah (diterbitkan oleh Dewan Dakwah Islam Indonesia), Suara Muhammadiyah (diterbitkan oleh Muhammadiyah), Ulumul Qur'an (diterbitkan oleh Lembaga Studi Agama dan Filsafat / LSAF), serta surat kabar Republika yang diterbitkan atas inisiatif Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia<sup>3</sup>.

Babak baru kehidupan bernegara masyarakat Indonesia diawali dengan kejatuhan Suharto yang telah berkuasa sebagai presiden RI selama 32 tahun pada bulan Mei 1998. Berakhirnya orde baru berarti berakhir pula era pers yang terikat yang ditandai dengan dicabutnya SIUPP dan dunia pers Indonesia mengalami euphorianya. Menurut data dari Serikat Penerbit Surat Kabar (SPSK) hingga tahun 1997 (masa Orde Baru) terdaftar 289 media cetak; sedangkan pada tahun 1999 (masa reformasi) jumlah ini meningkat tajam hingga 1,687 media<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> ICMI adalah lembaga Islam pertama yang disponsori oleh Suharto, didirikan pada tahun 1990.

<sup>4</sup> Satrio Saptohadi, Pasang surut kebebasan pers Indonesia, Jurnal Dinamika Hukum Vol 11 (1): pp 127 - 138

Pada masa reformasi ini pula media Islam baru banyak bermunculan. Beberapa media Islam yang sudah ada sejak jaman Suharto, namun sangat terbatas sirkulasinya mengingat ketatnya regulasi pers masa orde baru. Pada masa reformasi ini pula perkembangan internet semakin meningkat dan membawa perubahan pada tatanan media di Indonesia pada umumnya. Griffith (2013), Sageman (2008) dan Bergin (2009) menyoroti perkembangan internet ini diiringi dengan bertumbuhnya komunitas ideology yang semakin meluas jangkauannya. Hal ini ditandai dengan makin banyaknya website-website yang menggunakan symbol-simbol Islam sejak tahun 2005. Beberapa website Islam itu diantaranya *salafy.or.id* (2005), *alsofwah.or.id* (2005), *eramuslim.com*(2005), *arrahmah.com* (2006) dan *muslim.or.id* (2008).

Berikut gambaran umum beberapa media online yang menjadi subyek dalam penelitian ini.

### **1. Arrahmah (arrahmah.com)**

Media online *Arrahmah.com* didirikan oleh Muhammad Jibril, anak dari Abu Jibril, tokoh penting dalam Jama'ah Islamiyah. *Arrahmah.com* menjadi bagian dari Arrahmah media network yang menerbitkan beragam media dakwah seperti CD, majalah (Jihadmagz), buku-buku dan video tentang jihad.<sup>5</sup>

Pada bulan Maret 2015 pemerintah Indonesia melarang *Arrahmah.com* beserta 22 situs Islam lainnya dengan tuduhan sebagai website yang ikut mempropagandakan berdirinya negara Islam di Suriah (ISIS). Setelah melalui beragam investigasi yang mendalam, akhirnya larangan tersebut tidak

---

<sup>5</sup> Akh Muzakki, The Roots, strategies and Popular Perception of Islamic Radicalism in Indonesia, *Journal of Indonesia Islam* Vol 8(1), June 2014

terbukti dan media ini diperbolehkan untuk beroperasi lagi.<sup>6</sup>

## **2. Hizbut Tahrir Indonesia (hti.or.id)**

Hizbut Tzahrir Indonesia adalah organisasi transnasional yang muncul pertama kali di Palestina tahun 1953. Sedangkan HTI mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 1980-an. Dengan alasan memiliki paham Khilafah yang bertentangan dengan demokrasi dan dianggap mengancam kedaulatan NKRI, pada tanggal 10 Mei 2017 lalu Menkopolhukam – Wiranto – mengumumkan pembubarannya. Meskipun dibubarkan, website hti.or.id masih beroperasi. Bergin (2009) dan Hui (2010) mengkategorikan website yang dipublikasikan oleh HTI ini sebagai kelompok ‘fundamentalis radikal’. Sebagian besar isi pesan pada media online HTI adalah mendukung berdirinya khilafah di Indonesia dan dunia. Salah satu ciri dari berita-berita di website HTI adalah adanya catatan editor yang menjelaskan sudut pandang HTI terhadap suatu isi yang ditayangkan dalam website tersebut.

## **3. Hidayatullah (Hidayatullah.com)**

Media Islam online Hidayatullah.com adalah bagian dari jaringan Hidayatullah network yang dikembangkan oleh pesantren Hidayatullah yang berpusat di Balikpapan, Kalimantan Timur. Pesantren Hidayatullah didirikan oleh Abdullah Said pada tahun 1973. Abdullah Said terkenal sebagai salah satu aktivis Darul Islam yang merupakan teman dari Kahar Muzakar, pemimpin

---

<sup>6</sup> Republika, 31 Maret 2015

gerakan Darul Islam di Sulawesi Selatan.<sup>7</sup>

Aktivitas di pesantren Hidayatullah ini tidak hanya terbatas pada mengajarkan ajaran Islam, namun juga mengembangkan kegiatan ekonomi dan social yang melibatkan masyarakat sekitar. Para alumni dari pesantren ini kemudian mengembangkan di berbagai daerah di Indonesia. Saat ini tercatat ada sekitar 200 pesantren Hidayatullah yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada tahun 1998 pesantren ini menerbitkan majalah Suara Hidayatullah yang berkembang pesat sirkulasinya hingga 52,000 eksemplar sekali terbit. Sejak berkembangnya media onlie kemudian Hidayatullah juga menerbitkan portal berita Hidayatullah.com.

#### **4. Nahdhatul Ulama Online (nu.or.id)**

Nahdatul Ulama (NU) adalah salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1926. NU Online adalah website resmi dari NU yang isinya berupa kegiatan-kegiatan NU seluruh Indonesia serta berita-berita terbaru yang menarik dalam wacana NU.

#### **5. Republika onine (republika.co.id)**

Republika adalah surat kabar pertama di Indonesia yang mensegmentasikan pada pembaca muslim. Republika didirikan oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) diawal 1990. Seiring dengan berkembangnya jaman, Republika kini dimiliki oleh PT Mahaka Media, sebuah perusahaan profit yang bergerak di bidang media. Oleh sebab itu, meski segementasi utama dari

---

<sup>7</sup> Farish A Noor, Yoginder Sikand, Martin Bruinessen (ed), *The Madrasa in Asia: Political activism and transnational linkage*, Vol 2, Amsterdam University, 2008

Republika adalah muslim, namun tidak terlepas dari kepentingan 'profit' dan bertujuan untuk menjangkau seluruh umat Islam dari beragam kelompok dan ormas.

## **B. GAMBARAN UMUM PEMBERITAAN ISU JIHAD DI MEDIA ONLINE ISLAM**

Beberapa peristiwa yang menjadi sorotan isu jihad di beberapa media Islam online sejak tahun 2015 hingga Juni 2016 berkisar pada peristiwa yang terjadi di dunia internasional dan lokal. Peristiwa internasional seperti kemunculan negara Islam di Suriah (ISIS), konflik mujahidin di Aljazair, Afganistan dengan tentara perdamaian Amerika Serikat, hingga serangan bom di beberapa penjurukota Paris pada tanggal 19 November 2016. Sedangkan beberapa peristiwa di Indonesia diantaranya terselenggaranya Konggres Umat Islam Indonesia ke-6 pada bulan Maret 2015, Kementerian Komunikasi dan Informasi memblokir 22 situs Islam yang disinyalir radikal (10/4/15), hingga peristiwa bom Sarinah yang cukup mengguncang kota Jakarta pada awal tahun 2016 (14/01/16).

Secara spesifik, *Arrahmah.com* lebih banyak menyampaikan berita tentang perjuangan para mujahidin yang tergabung dalam organisasi IIA (Imrah Islam Afganistan) di Afganistan, Aljazair, Pakistan dan sekitarnya. Perjuangan para mujahidin yang diberitakan *Arrahmah.com* meliputi keberhasilan membebaskan beberapa daerah dari tentara musuh<sup>8</sup>, keterlibatan para mujahidin asal Indonesia yang turut berjihad dan syahid di sana<sup>9</sup>, keberhasilan

---

<sup>8</sup> 'Mujahidin IIA rilis video pembebasan distrik Khane-Seen', *Arrahmah.com*, Kamis, 24 Desember 2015

<sup>9</sup> 'Wisata jihad Mujahid Muda Indonesia', *Arrahmah.com*, Rabu 27 Mei 2015

mengalahkan tentara musuh<sup>10</sup>, hingga berita tewasnya pemimpin mujahidin<sup>11</sup> dan pengangkatan amir (pemimpin) IIA yang baru<sup>12</sup>.

Selain itu, *Arrahmah* juga banyak memberitakan seputar perjuangan para mujahidin melawan penguasa ISIS di Suriah. Menurut *Arrahmah*, ISIS merupakan musuh Islam yang berusaha memecah belah umat Islam. *Arrahmah* menjelaskan perjuangan mujahidin di Suriah, dukungan penduduk Suriah terhadap perjuangan para mujahidin membebaskan mereka dari pemerintah baru ISIS di sana. Pemberitaan mengenai aktivitas para mujahidin di Afganistan, Suriah, palestina dan beberapa wilayah timur tengah lainnya sebagian besar hanya muncul di media *arrahmah.com* saja. Sedangkan media islam online lain yang diteliti dalam penelitian ini lebih banyak memfokuskan pada aktivitas-aktivitas yang terjadi di Indonesia seperti kongres Umat Islam Indonesia ke 6, berbagai acara seminar terkait isu Jihad, serta berbagai artikel dan liputan pengajian yang menyampaikan tentang makna jihad dari berbagai pandangan.

Pemberitaan isu jihad di *NU Online* sebagian besar mengenai perjalanan sejarah KH Hasyim Ashari dalam menyerukan Resolusi Jihad pada tanggal 22 Oktober 1945. Resolusi ini menyatakan bahwa perjuangan membela tanah air adalah bagian dari jihad yang menjadi kewajiban bagi umat Islam membebaskan tanah airnya dari penjajah. Resolusi ini pula menjadi sumber penyemangat perjuangan merebut kota Surabaya pada 10 November 1945 yang disebarkan oleh Bung Tomo melalui siaran radionya. Sebagai bukti penghargaan pemerintah

---

<sup>10</sup> '19 tewas dalam serangan muhajidin IIA terhadap patroli penjajah AS di Parwan', *Arrahmah.com*, Senin, 21 Desember 2015

<sup>11</sup> 'Jabhah Ansharud dien berbela sungkawa atas kesyahidan Amir Imarah Islam Kavkas', *Arrahmah.com*, selasa, 18 Agustus 2015

<sup>12</sup> 'Pernyataan baiat amir Al-Qaeda Syaikh Al Aiman Az-zawahiri terhadap amir baru IIA Mullah Akhtar Muhammad Mansyur,' *Arrahmah.com*, sabtu, 15 Agustus 2015



Indonesia atas upaya tersebut, maka Jokowi menetapkan tanggal 22 Oktober sebagai 'Hari Santri Nasional' untuk mengenang perjuangan para santri dalam mempertahankan kemerdekaan<sup>13</sup>.

Sedangkan pemberitaan isu jihad di media *Hidayatullah*, *HTI* dan *Republika* sebagian besar menjelaskan tentang makna jihad dan beberapa artikel seputar jihad. Adapun rekap jumlah pemberitaan seputar isu Jihad di media Islam yang diteliti ada pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1  
Rekap Pemberitaan Jihad di Media Islam Online kurun waktu 1 Januari 2015 sd 20 Juni 2016

NO	MEDIA	Σ BERITA TH 2015	Σ BERITA SD JUNI 2016	TOTAL BERITA
1.	<i>Arrahmah.com</i>	194	76	270
2.	<i>HTI</i>	5	1	6
3.	<i>NU Online</i>	298	163	461
4.	<i>Hidayatullah</i>	22	5	27
5.	<i>Republika Online</i>	20	27	47
	Total berita	539	272	711

Dari tabel 4.1 diatas tampak bahwa *NU Online* menempati jumlah berita tertinggi dibanding keempat media online lainnya. Pemberitaan *NU online* beragam terkait dengan isu jihad; disamping mengenai resolusi jihad dan pendeklarasian Hari Santri Nasional, juga menjelaskan beberapa makna jihad seperti jihad melawan korupsi, jihad mengentaskan kemiskinan, juga makna jihad untuk menjaga lingkungan hidup.

<sup>13</sup> 'Jokowi deklarasi hari santri nasional diiringi shalawat badar', NU online, Kamis 22 Oktober 2015

Pemberitaan mengenai isu jihad terbanyak kedua adalah *Arrahmah.com*. Seperti telah dijelaskan diatas bahwa sebagian besar mengenai isu perjuangan mujahid di medan perang seperti Aljazair, Afganistan, Suriah dan beberapa lokasi di Timur Tengah. Sedangkan *Hidayatullah* dan *HTI* sangat minim berita yang memuat isu jihad dalam kurun waktu yang diteliti.

### C. FRAMING ISU JIHAD DI MEDIA ISLAM ONLINE

Dari total 711 berita tentang Jihad diatas, kemudian masing-masing berita diklasifikasikan berdasarkan makna framing yang melekat pada berita tersebut. Sebagai contoh, media Islam *NU Online* memaknai Resolusi Jihad yang diinisiasi oleh KH Hasyim Ashari sebagai bentuk dari jihad bela negara, membebaskan bangsa Indonesia dari para penjajah. Sedangkan bagi media online *Arrahmah.com* sebagian beritanya mendefinisikan jihad sebagai ‘perang terhadap orang kafir’.

Pengklasifikasian ini berdasarkan pilihan kata, frase, penonjolan aspek tertentu dari kata ‘jihad’, beserta contoh yang digunakan dalam menggambarkan maksud dari ‘jihad’ itu sendiri. Adapun setelah diklasifikasi maka terbentuklah lima frame utama tentang kata ‘jihad’ dalam kelima media Islam online yang diteliti.

#### 1. Jihad adalah perang

Framing jihad dalam arti berperang ternyata paling banyak ditampilkan dalam berita-berita yang dimuat dalam kelia media online. *Republika* (1/04/16) menjelaskan ketentuan jihad adalah berperang ketika umat Islam mendapatkan ancaman atau diperangi terlebih dahulu. Seperti terdapat

dalam Al Qur'an surat Al Hajj ayat 39 dan surat Al Baqarah ayat 190 yang artinya adalah sebagai berikut :

*'Dijinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi. Karena sesungguhnya mereka didzalimi. Dan sungguh Allah maha kuasa menolong mereka itu'. (Al Hajj : 39)*

*'Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, tetapi jangan melampaui batas. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas', (QS Al Baqarah: 190)*

Penjabaran kedua ayat diatas tampak dalam framing berperang (jihad) untuk membebaskan tanah air umat Islam dari penjajah. *NU online* memframing resolusi jihad dengan upaya membebaskan tanah air Indonesia dan umat Islam dari penjajah<sup>14</sup>.

Selain itu, jihad bermakna juga memerangi orang kafir. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam surat An Nisa ayat 101, yang artinya :

*'Apabila kalian bepergian dimuka bumi, tidak mengapa kalian mengqasar sembahyang kalian., jika kalian takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang yg kafir itu adalah musuh kalian yang nyata.' (QS An Nisa : 101)*

*Hidayatullah.com* menjelaskan salah satu dari makna jihad yang dikemukakan oleh Syekh Abu Bakar Jabir al-Jazairi dalam kitabnya *Minhaju Al Muslim* adalah jihad melawan orang kafir dan yang memerangi Islam<sup>15</sup>.

Sedangkan di *Arrahmah.com* pemberitaan memerangi orang kafir ditujukan

---

<sup>14</sup> 'Layak pahlawan nasional. STAINU Malang soroti perjuangan KH Masjkur', *NU Online*, Selasa 19 Mei 2015

<sup>15</sup> 'Fitnah ISIS dan upaya pengaburan konsep Jihad dan khilafah', *Hidayatullah.com*, Jum'at, 28 Januari 2016

kepada para ‘penjajah asing’ dan ‘tentara bayaran lokal’ di Afganistan dan sekitarnya<sup>16</sup>. Penggambaran ‘kafir’ juga ditujukan kepada Amerika dan Israel oleh media *Arrahmah.com*, *Hidayatullah* dan *Republika*. Selama ini Amerika dan Israel adalah symbol musuh Islam yang dianggap mendalangi beragam musibah perang di negara-negara Islam. Hal ini sesuai dengan Al Qur’an surat Al Baqarah ayat 120, yang artinya :

*Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepadamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah ‘sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk Allah itulah petunjuk (yg sebenarnya),; dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu (QS Al Baqarah : 120)*

Framing berita ‘jihad adalah perang’ juga bermakna perang melawan pembela ISIS di Suriah. *Arrahmah.com* mengungkapkan fakta bahwa di Suriah sendiri para pembela ISI sebenarnya berkonflik dengan *Jabhab Nushrah*, cabang Al Qaeda di Suriah<sup>17</sup>. *Arrahmah* beberapa kali memberitakan bahwa ISIS telah memecah belah kelompok-kelompok jihad di Suriah dengan memfitnah dan mengadu domba para pemimpin kelompok-kelompok Islam di sana.

Masih berkaitan dengan framing jihad sebagai perang, *Arrahmah* juga membingkai bahwa membantu umat Islam di suatu tempat yang sedang dijajah untuk membebaskan diri dari penjajah adalah jihad. *Arrahmah* menonjolkan semangat solidaritas keimanan dan membebaskan manusia

---

<sup>16</sup> ‘Pertempuran di lapangan udara Kandahar masih berlangsung’ *Arrahmah.com*, Rabu 9 Desember 2015

<sup>17</sup> ‘Amir Jaish Al-Muhajirin wal Ansar: ISIS menciptakan fitnah antara kelompok-kelompok jihad’, *Arrahmah.com*, Jumat 29 Mei 2015

dari penindasan adalah bentuk jihad (perang) yang harus dilakukan<sup>18</sup>. Oleh sebab itu, untuk memotivasi para mujahid (pelaku jihad) untuk ikut dalam gerakan solidaritas keimanan ini, *Arrahmah* mengangkatnya dalam bingkai 'jihad adalah wisata mujahid muda Indonesia'.<sup>19</sup>

Terakhir, jihad bermakna perang ini juga diframing *Arrahmah* sebagai bentuk 'melawan syiah'. Framing ini muncul dalam pemberitaan penyerangan masjid Az-Zikra dibawah pimpinan ustad Arifin Ilham<sup>20</sup>.

*Arrahmah* menyebut kelompok penyerang ini sebagai 'gerombolan pengacau keamanan syiah'. Sedangkan Arifin Ilham diberita yang sama menyatakan akan 'mengobarkan jihad perang' terhadap gerombolan syiah jika gerombolan ini tidak mendapatkan sanksi hukum yang setimpal.

Adapun rekap framing 'Jihad adalah perang' yang muncul pada kelima media yang dianalisis adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Rekap Framing 'Jihad adalah Perang'

No	Frame 'Jihad adalah perang'	Media online					Total
		Arrahmah	Hidayatullah	HTI	NU	Republika	
1.	Pembebasan tanah muslim	34	2	0	8	1	45
2.	Perangi orang kafir untuk bela agama Allah	36	1	0	3	4	44
3.	Perangi Amerika dan israel	23	4	0	0	1	28
4.	Melawan ISIS	18	0	0	0	0	18
5.	Jihad adalah perang di jalan Allah	0	2	2	1	9	14

<sup>18</sup> 'Wisata jihad muhajid muda Indonesia', *Arrahmah.com* Rabu 27 Mei 2015

<sup>19</sup> *ibid*

<sup>20</sup> "'Jihad perang" tegas KH. Arifin, bila tak ada tindakan hukum terhadap gembong Syiah pengacau keamanan', *Arrahmah.com*, Kamis 12 Februari 2015

No	Frame 'Jihad adalah perang'	Media online					Total
		Arrahmah	Hidayatullah	HTI	NU	Republika	
6.	Bertujuan solidaritas keimanan dan bebaskan manusia dari penindasan	14	0	0	0	0	14
7.	Jihad adalah 'wisata'	4	0	0	0	0	4
8.	Jihad adalah perang melawan syiah	2	0	0	0	0	2
	Total frame tiap media	131	9	2	12	15	<b>169</b>

Pada tabel 4.2 diatas tampak bahwa semua media yang diteliti memframing 'jihad adalah perang'. Meskipun jika dilihat dari segi jumlah pemberitaan yang tayang juga tidak sama banyaknya. *Arrahmah.com* paling banyak memframing isu jihad sebagai 'perang' dengan total frame sebesar 131 berita. Artinya, Arrahmah menaruh perhatian besar terhadap framing 'jihad adalah perang'. Sedangkan media yang paling sedikit mbingkai 'jihad adalah perang' adalah Hizbut Tahrir Indonesia (*HTI*) online. Hampir semua berita tentang jihad yang dimuat di *HTI* adalah artikel normative terkait tentang jihad berperang di jalan Allah setelah aktivitas pokok negara khilafah Islam di dalam negeri termasuk penegakan hukum Islam di dalam negeri telah terlaksana<sup>21</sup>.

Framing 'jihad adalah perang' yang sering muncul di media adalah frame 'pembebasan tanah Muslim' dan 'perangi orang kafir untuk membela agama Allah'. Adapun framing 'pembebasan tanah muslim' dan 'perangi orang kafir untuk bela agama Allah' muncul hampir di semua media online yang diteliti kecuali HTI. Hal ini menunjukkan bahwa HTI kurang memberikan perhatian lebih pada isu ini.

<sup>21</sup> 'Departemen Perang dan Amirul Jihad', *HTI Online*, 2 April 2015

## 2. Mengupayakan kesejahteraan masyarakat adalah jihad

Jihad juga dibingkai sebagai segala upaya untuk mensejahterakan masyarakat dan membawa masyarakat memiliki kehidupan yang lebih baik. Frame jihad yang menonjolkan upaya-upaya kemasyarakatan tidak diangkat oleh *Arrahmah.com* dan *HTI*. Sebaliknya, *NU online* dan *Republika* paling banyak membingkai makna jihad sebagai pembelaan terhadap masyarakat. Termasuk frame dalam topik ini yang paling banyak muncul adalah ‘bela negara adalah jihad’ yang muncul di *NU Online* dan *Republika online*. ‘Bela negara adalah jihad’ ini merupakan penegasan NU dalam ‘resolusi jihad’ yang telah ditetapkan sejak tahun 1945. Moment inilah yang melatarbelakangi Presiden Indonesia menetapkan tanggal 22 Oktober sebagai hari Santri Nasional, sebagai bentuk penghargaan kepada KH Hasyim Ashari. Tokoh NU yang menginisiasi resolusi tersebut. Sedangkan di *Republika online*, frame ini terbentuk dari konteks dan narasumber yang berbeda. *Republika* mengutip pendapat ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) yang mengatakan bahwa ulama sepakat bahwa bela negara adalah Jihad fi sabilillah<sup>22</sup>.

Termasuk dalam frame jihad ‘mengupayakan kesejahteraan masyarakat’ adalah jihad melawan korupsi. Korupsi dianggap telah merusak sendi-sendi masyarakat dan tatanan kehidupan negara sehingga perlu diberantas. Namun demikian ternyata tidak mudah memberantas korupsi, mengingat aktivitas ini telah menjadi ‘budaya’ dalam birokrasi Indonesia. Salah satu

---

<sup>22</sup> Ini Alasan Berjuang Melawan Penjahar Termasuk Jihad Fisabilillah’ *Republika online*, Kamis 13 Agustus 2015

ketua GP Ansor Way Tuba Lampung mengatakan bahwa focus jihad saat ini adalah korupsi<sup>23</sup>. Sedangkan Hidayatullah memuat pemberitaan resolusi jihad lawan korupsi yang menjadi focus perhatian saat ini, karena warga NU bertanggung jawab untuk berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yg sejahtera dan berkeadilan social<sup>24</sup>.

Frame lain yang mendukung topik ini adalah mengenai perang melawan kebodohan, kemiskinan dan kemaksiatan. *Republika* mengutip pendapat Amien Rais yang mengatakan bahwa jihad nya warga Muhammadiyah adalah seperti apa yang telah dilakukan oleh KH A Dahlan yaitu memerangi kemiskinan dan memberdayakan masyarakat seperti ajaran Al Ma'un<sup>25</sup>. Sedangkan NU Online mengutip pendapat Prof. Dr. Bambang Pranowo, akademisi dari UIN Syarif Hidayatullah yang mengatakan bahwa di era kemerdekaan ini jihad tidak lagi bermakna perang, melainkan memerdekakan diri dari pengaruh asing, kemiskinan dan kebodohan sehingga Indonesia menjadi negara yang adil dan makmur<sup>26</sup>.

Frame jihad untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat adalah jihad menciptakan perdamaian dan membangun masyarakat. Mengutip pendapat Prof Dede Rosyada, jihad damai adalah menciptakan harmoni di masyarakat karena Islam adalah agama kasih sayang, damai dan penuh toleransi<sup>27</sup>.

Selain itu menjaga lingkungan hidup juga merupakan jihad untuk

---

<sup>23</sup> 'Warga NU Lampung Perangi Korupsi', NU Online, Ahad 1 November 2015

<sup>24</sup> 'Bambang Wijayanto Ajak Gerakan 'Revolusi Jihad' Lawan Korupsi di Tubuh NU', Hidayatullah.com, Sabtu 3 Agustus 2015

<sup>25</sup> 'Amien Rais Ajak Warga Muhammadiyah Berjihad', *Republika online*, Kamis 14 mei 2015

<sup>26</sup> 'Islam Moderat di Indonesia harus Diperkuat', *NU Online*, sabtu 16 April 2016

<sup>27</sup> 'Pentingnya Jihad Damai di Bulan Ramadhan', *Republika online*, selasa 7 Juni 2016



mewujudkan kehidupan manusia lebih baik lagi. Erat kaitannya dengan jihad lingkungan hidup, NU mengeluarkan fatwa wajib bagi warga NU untuk bergerak amar ma'ruf nahi munkar menolak perusakan alam akibat eksploitasi lingkungan yang merusak<sup>28</sup>.

Jihad untuk membantu terwujudnya masyarakat yang lebih baik juga bermakna jihad untuk kemanusiaan dan jihad konstitusi. Frame jihad kemanusiaan ini hanya diangkat oleh *Republika online*. Pada intinya, para pejuang kemanusiaan harus menolong semua manusia yang membutuhkan pertolongan meskipun mereka memiliki latar belakang agama yang tidak sama. Mengutip pernyataan Wakil Sekjen MUI Tengku Zulkarnain yang mengatakan bahwa Islam pun punya aturan dalam memperlakukan tawanan perang, jika ia sakit wajib ditolong juga<sup>29</sup>. Sejalan dengan pendapat Tengku Zulkarnain, *Republika* juga mengutip pendapat Prof Ahmad Satori yang mengatakan bahwa saat ini bukan lagi jamannya jihad dengan kekerasan, melainkan dengan jalan damai yaitu segala upaya untuk perbaikan masyarakat melalui jihad pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya<sup>30</sup>. Adapun rekap frame jihad adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat ada pada tabel 4.3 berikut ini:

---

<sup>28</sup> 'Fatwa NU Wajibkan Masyarakat Tolak Eksploitasi Alam Indonesia', *NU Online*, 12 Mei 2015

<sup>29</sup> 'Jihad Kemanusiaan: Musuh Islam Wajib Ditolong Jika Terluka', *Republika online*, Rabu 8 Juni 2016

<sup>30</sup> 'Pentingnya Jihad Damai di Bulan Ramadhan' *Republika online*. Selasa 7 Juni 2016

Tabel 4.3  
Rekap frame Jihad untuk Kesejahteraan Masyarakat

No	Frame 'Jihad untuk kesejahteraan masyarakat'	Media online					Total
		Arrahmah	Hidayatullah	HTI	NU	Republika	
1.	Bela negara adalah jihad	0	0	0	53	8	58
2.	Jihad melawan korupsi	0	1	0	17	0	18
3.	Perangi kebodohan, kemiskinan dan kemaksiatan	0	0	0	10	5	15
4.	mensejahterakan dan membangun masyarakat	0	0	0	6	6	12
5.	Jihad menciptakan kedamaian	0	0	0	4	8	12
6.	Jihad menjaga lingkungan hidup	0	0	0	10	0	10
7.	Jihad kemanusiaan	0	0	0	0	3	3
8.	Jihad konstitusi	0	1	0	0	2	3
	Total frame tiap media	0	2	0	100	29	<b>131</b>

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa NU yang paling sering memframing isu jihad ke dalam upaya-upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bahkan secara khusus NU memiliki perhatian khusus dalam peran sertanya di tengah masyarakat. Hal ini bisa dibuktikan melalui gerakan-gerakan jihad bela negara dan fatwa NU menolak eksploitasi alam yang keduanya akan berakibat langsung pada kesejahteraan masyarakat secara umum.

Sedangkan Arrahmah dan HTI kurang menaruh perhatian pada framing ini, dengan tidak adanya satu pun frame berita yang mengarah ke upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat.

### 3. Jihad adalah kewajiban membela syariat Allah

Salah satu makna jihad yang cukup populer adalah segala bentuk upaya

untuk menerapkan syariat Islam di tengah masyarakat. Atau dengan kata lain berjihad adalah pengorbanan harta dan jiwa demi menegakkan kalimat Allah dan membela kepentingan umat Islam<sup>31</sup>.

Merujuk Al Qur'an surat Ali Imran ayat 169 yang artinya :

*"Dan janganlah kalian mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati. Bahkan mereka itu hidup disisi Rabb mereka dengan mendapat rezki." (QS. Ali Imran [3]: 169)*

maka jihad juga bisa dimaknai akan mendapatkan balasan kemenangan besar di sisi Allah<sup>32</sup>. Adapun bentuk kemenangan besar itu adalah balasan surga apabila melakukan jihad (perang) dan menjumpai mati syahid<sup>33</sup>.

Sedangkan Arrahmah mengutip pendapat Ibnu Taimiyah dan Imam Qurtubi yang menyatakan bahwa jika orang kafir menjajah negeri Islam maka penduduk seluruh negeri berkewajiban berjihad mengusir penjajah<sup>34</sup>. Jadi, jihad menjadi wajib jika umat Islam diserang lebih dulu. Framing ini juga muncul di NU Online<sup>35</sup> dan Republika online<sup>36</sup>.

Arrahmah dan NU Online juga membingkai upaya melawan ideology anti islam seperti liberal dan komunis sebagai upaya jihad menegakkan ajaran Islam. Seperti apa yang disampaikan oleh NU Online terkait perjuangan Pondok Pesantren Al Hidayah yang menjadi markas pertahanan pengikut-pengikut Pancasila melawan paham komunis yang dibawa Partai Komunis

---

<sup>31</sup> 'Meninggalkan Uzlah, Berangkat Jihad', *Republika online*, Jum'at 1 april 2016

<sup>32</sup> 'Pernyataan belasungkawa AQIM atas syahidnya Syaikh Abu Hassan Rashid Al-Bulaydi' *Arrahmah.com*, Senin 28 Desember 2015

<sup>33</sup> 'Pengamat: ISIS Masih Salah Kaprah Soal Jihad' *Republika online*, Kamis, 19 November 2015

<sup>34</sup> 'Benarkah Jihad di Bumi Syam wajib bagi setiap Muslim? (1)' *Arrahmah.com*, Rabu 13 Januari 2016

<sup>35</sup> 'Ekstremis Membajak Islam', *NU Online*, Kamis 26 November 2015

<sup>36</sup> 'Meninggalkan Uzlah, Berangkat Jihad', *Republika online*, Jum'at 1 april 2016

Indonesia (PKI) pada masa itu<sup>37</sup>.

Sedangkan Arrahmah mengangkat peristiwa 'Parade Jihad menegakkan Tauhid' yang diselenggarakan Majelis Mujahidin sebagai bentuk antisipasi atas ancaman stabilitas negara atas berkembangnya paham-paham liberalisme, komunisme, Islam Nusantara dan lain sebagainya<sup>38</sup>.

Arrahmah juga menjelaskan ancaman meninggalkan jihad akan sebabkan kehinaan dan kerendahan umat Islam sepanjang masa<sup>39</sup>.

Adapun rekap framing Jihad adalah menegakkan syariat Allah ada pada tabel

4.4. berikut ini.

Tabel 4.4.  
Rekap frame Jihad menegakkan syariat Allah

No	Frame 'jihad menegakkan syariat Allah	Media online					Total
		Arrahmah	Hidayatullah	HTI	NU	Republika	
1.	Jihad tegakkan syariat Islam	19	1	0	4	3	27
2.	Allah janjikan kemenangan besar	19	1	0	1	2	23
3.	Jihad adalah kewajiban	9	0	0	6	1	16
4.	Melawan ideology anti Islam	2	0	0	5	0	7
5.	Jihad membela Rasulullah	5	1	0	0	0	6
6.	Tinggalkan jihad sebabkan kehinaan	3	0	0	0	0	3
	total	55	3	0	16	6	<b>80</b>

Dari tabel 4.4 tampak Arrahmah memiliki frame terbanyak untuk konteks jihad menegakkan syariat Allah. Penegakan syariat Allah ini diiringi janji Allah mendapatkan kemenangan besar dan balasan berupa surga.

<sup>37</sup> 'Pengorbanan Mbah Ma'shum Lasem saat Pemberontakan PKI', *NU Online*, Kamis 2 Juni 2016

<sup>38</sup> 'PTI, Majelis Mujahidin mengambil subtema parade jihad menegakkan tauhid' *Arrahmah.com*, Jumat 7 Agustus 2015

<sup>39</sup> 'Tinggalkan jihad, engkau akan dihina musuhmu' *Arrahmah.com*, ahad 27 Maret 2016

Sebaliknya jika umat Islam meninggalkan jihad, maka mereka akan jatuh pada kehinaan baik di dunia dan diakhirat.

NU Online juga cukup banyak menggunakan frame ini khususnya dalam melawan ideology anti Islam. NU dalam frame ini menceritakan riwayat perjuangan kyai NU yang menjadi tempat berlindung para pembela Pancasila di masa pemberontakan G30S/PKI pada tahun 1965 lalu.

Menarik adalah mencermati bahwa tidak ada framing penegakan syariat Islam dalam konteks jihad di HTI. Padahal seperti telah diketahui bahwa perjuangan HTI adalah menegakkan syariat Islam melalui khilafah.

#### 4. **Jihad adalah bersungguh-sungguh**

Framing jihad berikutnya dalah merujuk dari asal kata jihad dari Bahasa arab yaitu 'jahada' yang artinya bersungguh-sungguh. Kata bersungguh-sungguh ini dimaknai sebagai berjuang melawan hawa nafsu diri sendiri, dan sesungguhnya 'perang' melawan diri sendiri dan meletakkan segala keinginan diri sejalan dengan perintah Allah adalah hal yang paling berat, dibanding berperang secara fisik<sup>40</sup>.

Republika juga mengutip pendapat ketua PCNU Surabaya yang menyatakan bahwa jihad itu arahnya membawa kemaslahatan bagi manusia, seperti berjihad melawan hawa nafsu, mewujudkan perdamaian dan bukan jihad untuk berperang dan kekerasan yang sering disalahartikan beberapa waktu terakhir ini<sup>41</sup>.

Jihad dalam konteks bersungguh-sungguh ini juga bisa diterjemahkan

---

<sup>40</sup> 'Jihad Menumpas Musuh dalam Diri Sendiri', *NU Online*, Rabu 9 Desember 2015

<sup>41</sup> 'Jihad Kekinian Bukan Jihad Destruktif', *Republika online*, Sabtu 11 Juni 20016

sebagai upaya mencari ilmu dan menguasai teknologi. Seperti yang dikutip oleh NU Online dari KH Hamam Ghazali bahwa dengan ilmu santri bisa membangun masyarakat dan berkontribusi maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat<sup>42</sup>. Sedangkan menurut ketua GP Ansor Abdullah Azwar Anas, salah satu bentuk jihad kekinian adalah menguasai teknologi komunikasi dan informasi<sup>43</sup> dan melawan beragam pemikiran yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ahlul Sunnah wa jamaah dengan jihad cyber<sup>44</sup>.

Sedangkan sebagai salah satu aplikasi makna kesungguhan dalam berjihad adalah berdakwah dan jihad harta, karena keduanya bisa mendorong upaya-upaya menyebarkan ajaran Islam yang benar. Salah satu bentuk dakwah adalah dengan tulisan, yang disebut jihad bil qalam, berjihad mengusir kebodohan dengan tulisan<sup>45</sup>. Sedangkan Republika mengambil pendapat Prof Ahmad Satori yang mengatakan bahwa Al Qur'an menyebutkan bahwa jihad dengan harta perlu dilakukan terlebih dahulu untuk mengentaskan kemiskinan<sup>46</sup>.

Sedangkan rekap framing jihad yang berarti bersungguh-sungguh ada pada tabel 4.5 berikut ini:

---

<sup>42</sup> 'Ketua PCNU Nganjuk Ingatkan Sarjana Berjihad dengan Ilmu', *NU Online*, Rabu 27 Mei 2015

<sup>43</sup> 'Ansor Harus Kuasai Internet' *NU Online*, Selasa 27 Oktober 2015

<sup>44</sup> 'NU Pati Dorong Santri dan Siswa Madrasah Jihad Cyber', *NU Online*, senin 26 Oktober 2015

<sup>45</sup> 'Pentingnya Jihad Bil Qalam', *Hidayatullah.com*, Rabu 6 Mei 2015

<sup>46</sup> 'Pentingnya Jihad Damai di Bulan Ramadhan', Selasa 7 Juni 2016

Tabel 4.5  
Framing Jihad adalah bersungguh-sungguh

No	Frame 'Jihad adalah bersungguh- sungguh'	Media online					Total
		Arrahmah	Hidayatullah	HTI	NU	Republika	
1.	Jihad adalah bersungguh-sungguh	1	4	0	15	6	26
2.	Melawan hawa nafsu	0	0	0	12	8	20
3.	Berdakwah adalah jihad	0	1	0	8	3	12
4.	Jihad harta	0	2	0	6	4	12
5.	Mencari ilmu adalah jihad	0	0	0	4	2	8
6.	Menguasai teknologi adalah jihad	0	0	0	2	0	2
	Total frame tiap media	1	7	0	47	23	<b>80</b>

Tabel 4.5. diatas menunjukkan NU Online memiliki variasi framing jihad adalah bersungguh-sungguh yang paling banyak, disusul oleh Republika dan Hidayatullah. Sedangkan HTI sama sekali tidak memframing jihad dalam konteks ini.

#### 5. Melawan penguasa dzalim adalah jihad

Frame jihad berikutnya adalah melawan penguasa dzalim adalah jihad. Termasuk dalam frame ini adalah pengertian jihad untuk menegakkan keadilan dan mengusir kedzaliman. Arrahmah menukil pendapat Syaikh Abdul Azzam yang menyatakan bahwa jihad adalah ketentuan Allah untuk membebaskan penindasan dan perbudakan dari seluruh penjuru bumi<sup>47</sup>. Sedangkan Republika mengutip pendapat Mufti Mesir , Shawqi Allam, yang mengatakan bahwa jihad adalah cara untuk mempertahankan bangsa dan

<sup>47</sup> 'Syaikh Dr. Abdullah Azzam: Jihad bukan terorisme!' *Arrahmah.com*, sabtu 6 Februari 2016

agama jika diserang<sup>48</sup>.

HTI membingkai frame ini dengan keberanian mengatakan yang haq dihadapan pemerintah yang keji adalah sebaik-baik jihad<sup>49</sup>. Sedangkan Arrahmah juga mengangkat frame ini dengan kesadaran untuk mendirikan pemerintah Islam di Afganistan, daerah mayoritas Muslim yang hingga kini masih terjajah<sup>50</sup>. Adapun rekap frame jihad sebagai bentuk perlawanan terhadap penguasa dzalim ada pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6  
Frame Jihad melawan Penguasa Dzalim

No	Frame 'Jihad melawan pemerintah dzalim	Media online					Total
		Arrahmah	Hidayatullah	HTI	NU	Republika	
1.	Jihad tegakkan keadilan usir kedzaliman	2	0	1	0	1	4
2.	Mengatakan yg haq didepan penguasa dzalim	0	0	2	0	0	2
3.	Mendirikan pemerintah Islam	1	0	0	0	0	1
	Total	3	0	3	0	1	7

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa Arrahmah dan HTI memiliki jumlah frame yang sama. Namun jika ditelusuri lebih dalam konten yang ada, maka tampak perbedaan yang cukup mencolok. Arrahmah lebih banyak mengarahkan konteks 'penguasa dzalim' sebagai penjajah di negara konflik seperti Aljazair, Afganistan, Suriah dan negara-negara timur tengah lainnya. Sedangkan HTI lebih menekankan pada konteks ke-Indonesiaan secara khusus, dan konteks dunia global secara umum.

<sup>48</sup> 'Mufti Mesir: Jihad Istilah yang Terhormat', *Republika online*, Senin 23 Maret 2015

<sup>49</sup> 'Nafais Tsamarat : Sebaik-baik Jihad', *HTI Online*, 12 April 2016

<sup>50</sup> 'Warga Afghan beserta 200 pasukan bersenjata di Ghor bergabung dengan Mujahidin IIA' *Arrahmah.com*, Rabu 21 Januari 2015



#### D. FRAMING MEDIA ISLAM ONLINE TERHADAP ISU JIHAD

Penyajian data dan analisis di sub bab sebelumnya tampak bahwa secara garis besar isu Jihad dibingkai dalam 5 topik utama, yaitu : jihad adalah perang, jihad untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, jihad adalah bersungguh-sungguh, jihad untuk menegakkan syariat Allah dan jihad adalah melawan penguasa yang dzalim. Namun demikian, jika dianalisis lebih mendalam lagi maka tidak semua media Islam online yang diteliti mengangkat ke-5 frame tersebut. Sub bab ini akan menjelaskan lebih rinci lagi bagaimana masing-masing media menekankan pada satu frame dan tidak memperhatikan frame yang lain. Adapun rekap kelima frame diatas ada pada tabel 4.7. berikut ini.

Tabel 4.7.  
Rekap Frame Pemberitaan Isu Jihad di Media Islam Online

No	Frame	Media online					Total
		Arrahmah	Hidayatullah	HTI	NU	Republika	
1.	Jihad adalah perang	131	9	2	12	15	169
2.	Jihad adalah untuk kesejahteraan masyarakat	0	2	0	100	29	131
3.	Jihad untuk menegakkan syariat Allah	55	3	0	16	6	80
4.	Jihad adalah bersungguh sungguh	1	7	0	47	23	80
5.	Jihad melawan penguasa dzalim	3	0	3	0	1	7

##### 1. *Arrahmah.com*

Media Islam online Arrahmah.com secara garis besar banyak mempublikasikan berita perjuangan para mujahidin yang tergabung di IIA (Islam International Aljazair) dan perjuangan melawan ISIS. Sehingga Arrahmah cenderung membingkai isu jihad sebagai memerangi orang kafir,

pembebasan tanah muslim, memerangi Amerika dan Israel, perlawanan mujahidin dengan ISIS, dan janji kemenangan bagi yang menegakkan syariat Islam. Oleh sebab itu, jika ditinjau pada pembahasan sub bab terdahulu, maka sebagian besar bingkai Jihad Arrahmah adalah dalam makna 'Perang' dan 'Menegakkan syariat Allah'.

Lebih lanjut ada beberapa frame yang hanya ada di media Arrahman.com dalam frame 'jihad adalah perang' yaitu jihad melawan ISIS, jihad merupakan solidaritas keimanan yang bertujuan membebaskan manusia dari penindasan, jihad wisata dan jihad melawan syiah. Sedangkan dalam tema jihad menegakkan syariat Allah, hanya Arrahmah yang membingkai 'meninggalkan jihad sebabkan kehinaan umat Islam'. frame ini menunjukkan bahwa Arrahman.com bermaksud meluaskan informasi mengenai keutamaan berjihad khususnya dalam makna berperang dan dalam rangka menegakkan syariatNya.

Sebaliknya, Arrahmah tidak membingkai isu jihad dalam konteks berdakwah dalam masyarakat. Arrahmah juga hanya membingkai satu berita sebagai jihad yang bermakna kesungguhan. Hal ini menunjukkan focus perhatian Arrahman terhadap isu jihad lebih kepada pemaknaan jihad adalah perang, melawan penguasa dzalim dan menegakkan syariat Allah.

## **2. *Hidayatullah.com***

Sedangkan pada media Hidayatullah, frame Jihad yang paling menonjol adalah 'jihad adalah perang' dan 'jihad adalah bersungguh-sungguh'. Dalam konteks frame yang pertama, Hidayah focus pada pembebasan tanah Muslim

terkait konflik di Palestina<sup>51</sup> dan serangan Rusia ke Suriah yang dianggap 'salah sasaran' ke mujahid yang melawan ISIS<sup>52</sup>.

Sedangkan dalam konteks frame 'jihad adalah bersungguh-sungguh', focus Hidayatullah lebih kepada berusaha yang terbaik dan jihad harta. Seperti telah dijelaskan pada awal bab ini bahwa pesantren Hidayatullah berhasil mengembangkan dirinya sebagai pesantren yang berhasil secara ekonomi dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Hal ini bisa terjadi dengan keseriusan dan kesungguhan.

Menarik mencermati frame jihad yang dibentuk Hidayatullah online, tidak hanya jumlah berita yang bertema jihad sangat minim, juga tidak ada satu pun frame jihad melawan penguasa dzalim. Ada dua kemungkinan dari fenomena ini; pertama kebijakan media dari hidayatullah online memang tidak tertarik dengan wacana kritis terhadap pemerintah (atau penguasa). Kemungkinan kedua bisa jadi pengelola Hidayatullah menghindari konflik dengan penguasa (pemerintah). Focus aktivitas Hidayatullah pada pemberdayaan masyarakat membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, terutama penguasa, sehingga bisa jadi langkah ini memang sengaja ditempuh pimpinan redaksi Hidayatullah.

### **3. *Hizbut tahrir Indonesia.com***

Sejak awal pemberitaan HTI terhadap isu jihad memang hanya beberapa saja (6 berita dalam 18 bulan). Sehingga frame yang terbentuk di website ini

---

<sup>51</sup> 'Hamis dan Jihad Islam serukan Perlawanan', *Hidayatullah.com*, 24 Oktober 2015

<sup>52</sup> '55 Ulama dan Akademisi Saudi Serukan Jihad lawan Tentara Rusia' *Hidayatullah.com*, Selasa 6 Oktober 2015

terfokus pada 'jihad adalah perang' dan 'melawan penguasa dzalim'. Jika dihubungkan dengan semangat perjuangan HTI adalah mendirikan khilafah, maka tampak dari frame disini adalah mengatakan yang haq kepada penguasa dzalim adalah sebaik-baiknya jihad<sup>53</sup>. Minimnya pemberitaan seputar jihad ini pula yang menyebabkan sulit untuk dianalisis. Bisa jadi HTI tidak menaruh perhatian pada isu isu jihad ini.

#### **4. NU Online**

Focus frame isu jihad pada NU Online adalah 'Jihad untuk kesejahteraan masyarakat' dan 'Jihad adalah bersungguh-sungguh'. Salah satu frame paling banyak pada media NU Online ini adalah terkait jihad bela negara terkait perjuangan KH Hasyim Ashari dan resolusi Jihad-nya hingga ditetapkan menjadi hari Santri Nasional. Frame 'jihad untuk kesejahteraan masyarakat' menampakan focus gerakan NU yang merakyat dengan dakwah kulturalnya. Focus gerakan NU dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat tampak pada upaya memerangi kebodohan & kemiskinan serta jihad antikorupsi.

Secara umum framing Jihad pada NU online adalah yang paling variatif. Hampir di semua tema frame NU online juga ada, namun demikian satu tema frame yang tidak ada di NU online yaitu 'jihad melawan penguasa dzalim'. Sama halnya dengan Hidayatullah, NU kemungkinan tidak ada masalah dengan pemerintah sehingga tidak perlu membingkai 'penguasa dzalim' dalam berita-berita yang ditayangkan di NU Online.

---

<sup>53</sup> 'Nafais Tsamarat : Sebaik-baik Jihad', *HTI online*, 12 april 2016

## **5. *Republika online***

Sebagian besar frame jihad di *Republika online* adalah 'meningkatkan kesejahteraan masyarakat' dan 'jihad adalah bersungguh-sungguh' (tabel 4.8). Jika ditelusuri lebih dalam, frame 'jihad menciptakan kedamaian' lebih menonjol dibanding frame yang lain. Sebagai media surat kabar umum, *Republika* berusaha untuk menempatkan diri dalam posisi 'netral' dan tidak memihak salah satu kelompok Islam. Oleh sebab itu menjaga harmoni kerukunan antar kelompok Islam menjadi penting untuk *Republika* khususnya yang sejak awal memposisikan dirinya sebagai koran referensi umat Islam Indonesia.

Dari penyajian data dan analisis diatas bisa disimpulkan bahwa isu Jihad dibingkai secara berbeda oleh masing-masing media Islam online. Perbedaan itu tampak pada pemilihan peristiwa, frekuensi pemuatan berita, dan penonjolan dalam aspek pemilihan kata, contoh dan ilustrasi.

Contoh pemilihan peristiwa sebagai focus framing dari media adalah aktivitas mujahidin IIA di Aljazair dan sekitarnya oleh *Arrahmah.com*. *Arrahmah* konsisten menyampaikan perkembangan aktivitas para mujahidin didaerah konflik tersebut, lengkap dengan wilayah-wilayah yang berhasil ditundukkan, serangan ke pasukan musuh, hingga berita tewasnya pemimpin IIA di medan perang. Hanya *Arrahmah.com* yang mengangkat peristiwa ini. Keempat media Islam online lainnya tidak ada yang mengangkat tema ini.

Sedangkan contoh frekuensi pemuatan berita dengan frame yang sama adalah peringatan Hari Santri Nasional dan kisah tentang Resolusi Jihad yang dicanangkan oleh KH Hasyim Ashari, tokoh pemimpin NU pada tahun 1945. Dari

tabel 4.2 tampak bahwa frame 'Jihad adalah Bela Negara' muncul sebanyak 53 kali. Frame bela negara inilah yang merupakan inti dari Resolusi Jihad tersebut. Sedangkan liputan peringatan hari santri nasional cukup massif, mengingat NU memiliki ribuan cabang di seluruh Indonesia.

Sedangkan contoh penonjolan aspek kata, contoh atau ilustrasi tampak pada frame 'mengatakan yang haq dihadapan penguasa dzalim adalah sebaik-baik jihad' pada berita yang dibuat oleh HTI. Pilihan kata 'penguasa dzalim' seolah menggiring pikiran pembaca bahwa penguasa saat ini adalah dzalim, karena banyak ketidaksesuaian dengan nilai-nilai Islam.

## BAB V

### KESIMPULAN

Dari hasil penyajian dan analisis data pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Media Islam online membingkai isu jihad dalam lima tema pokok, yaitu : jihad adalah perang, jihad adalah untuk kesejahteraan masyarakat, jihad adalah bersungguh-sungguh dan jihad adalah melawan penguasa dzalim.
2. Dari kelima media Islam online yang diteliti, Arrahmah.com memiliki focus pemberitaan tentang jihad yang berbeda dibanding media Islam yang lain, yaitu berita tentang perjuangan para mujahidin di daerah konflik Aljazair, Afganistan, Suriah, dan Timur Tengah.
3. Sebagian besar framing jihad di NU Online adalah 'bela negara adalah jihad' yang dikaitkan dengan Resolusi Jihad yang dicanangkan oleh pimpinan NU jaman kemerdekaan KH Hasyim Ashari. Sedangkan Republika dengan target audience general Muslim, sebagian besar framing jihad nya adalah jihad untuk kesejahteraan masyarakat dan bersungguh-sungguh melawan hawa nafsu. Sedangkan untuk Hidayatullah membingkai isu jihad dalam sebagian besar pemberitaannya sebagai perang dan bersungguh sungguh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bergin A, Osman, SB, Ungerer C & Yasin, NAM (2009). Countering Internet Radicalization in South East Asia, An RSIS – ASPI Joint Report, March 2009, Issue 22.
- Creswell, John W (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing among Five Approaches* (2nd edition). California: Sage Publication Inc.
- Entman, Robert M. (1993). Framing : Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication* .43(4).
- Griffith, J.A., Byrne, C.L., Nei, D.S., Barret, J.D., Hughes, M.G., ... Mumford, M.D. (2013). Online Ideology: A Comparison of Website Communication and Media Use. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 18, 137-153.  
Doi:10.1111/jcc4.12003
- Hui, Jenifer Yang (2010). The internet in Indonesia, development & Impact of Radical websites, *Studies in Conflict and Terrorism*. 33 (2). 171-191
- Kiousis, Spiro. (2004). Explication Media Saliency: A Factor Analysis of New York Times Issue Coverage During the 2000 US Presidential Election. *Journal of Communication*, 54(March): 71-87. DOI: 10.1111/j.1460-2466.2004.tb02614.x
- Kitzinger, Jenny. (2007). Framing and Frame Analysis. In Devereux, E (ed) *Media Studies Key Issues and Debate*. (134-161). London, Sage Publications.
- Lincoln, Y.S., Lynham, S.A., & Guba, E.G (2011) Paradigmatic Controversies, Contradictions and Emerging Confluences, Revisited. In Denzin, NK & Lincoln, YS (eds). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. (pp 97-128). California: Sage Publication Inc.
- Muzakki, Akh (2014). *The Roots, Strategies and Popular Perception of Islamic Radicalism in Indonesia*. *Journal of Indonesia Islam*, 8(1), June 2014
- Noer, Deliar. (1990). *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES
- Noor, F.A, Sikand, Y., Bruinessen, M. (ed), *The Madrasa in Asia: Political activism and transnational linkage*, Vol 2, Amsterdam University, 2008
- Paletz, David L & Entman, Robert M. (1980). Presidents, Power, and the Press. *Presidential Studies Quarterly*, 10(3), 416-426
- Scheufele, Dietram. A. (1999). Framing as a Theory of Media Effects. *Journal of Communication* 49(1): 103-122.



Saptohadi, Satrio (2011). Pasang Surut Kebebasan Pers Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum*. Vol 11 (1): pp 127-138

Van Gorp, Baldwin (2007). The Constructionist Approach to Frame Bringing culture back in. *Journal of Communication*. 27 ( ). 60-78

## ARTIKEL MEDIA

'Mujahidin IIA rilis video pembebasan distrik Khane-Seen', *Arrahmah.com*, Kamis, 24 Desember 2015

'Wisata jihad Mujahid Muda Indonesia', *Arrahmah.com*, Rabu 27 Mei 2015

'19 tewas dalam serangan muhajidin IIA terhadap patroli penjajah AS di Parwan', *Arrahmah.com*, Senin, 21 Desember 2015

'Jabhah Ansharud dien berbela sungkawa atas kesyahidan Amir Imarah Islam Kavkas', *Arrahmah.com*, Selasa, 18 Agustus 2015

'Pernyataan baiat amir Al-Qaeda Syaikh Al Aiman Az-zawahiri terhadap amir baru IIA Mullah Akhtar Muhammad Mansyur', *Arrahmah.com*, Sabtu, 15 Agustus 2015

'Jokowi deklarasi hari santri nasional diiringi shalawat badar', *NU online*, Kamis 22 Oktober 2015

'Layak pahlawan nasional. STAINU Malang soroti perjuangan KH Masjkur', *NU Online*, Selasa 19 Mei 2015

'Fitnah ISIS dan upaya pengaburan konsep Jihad dan khilafah', *Hidayatullah.com*, Jum'at, 28 Januari 2016

'Pertempuran di lapangan udara Kandahar masih berlangsung' *Arrahmah.com*, Rabu 9 Desember 2015

'Amir Jaish Al-Muhajirin wal Ansar: ISIS menciptakan fitnah antara kelompok-kelompok jihad', *Arrahmah.com*, Jumat 29 Mei 2015

'Wisata jihad muhajid muda Indonesia', *Arrahmah.com* Rabu 27 Mei 2015

"Jihad perang" tegas KH. Arifin, bila tak ada tindakan hukum terhadap gembong Syiah pengacau keamanan', *Arrahmah.com*, Kamis 12 Februari 2015

'Departemen Perang dan Amirul Jihad', *HTI Online*, 2 April 2015

'Ini Alasan Berjuang Melawan Penjajah Termasuk Jihad Fisabilillah' *Republika online*, Kamis 13 Agustus 2015

'Warga NU Lampung Perangi Korupsi', *NU Online*, Ahad 1 November 2015

'Bambang Wijayanto Ajak Gerakan 'Revolusi Jihad' Lawan Korupsi di Tubuh NU', *Hidayatullah.com*, Sabtu 3 Agustus 2015

'Amien Rais Ajak Warga Muhammadiyah Berjihad', *Republika online*, Kamis 14 Mei 2015

'Islam Moderat di Indonesia harus Diperkuat', *NU Online*, Sabtu 16 April 2016

'Pentingnya Jihad Damai di Bulan Ramadhan', *Republika online*, Selasa 7 Juni 2016

'Fatwa NU Wajibkan Masyarakat Tolak Eksploitasi Alam Indonesia', *NU Online*, 12 Mei 2015

'Jihad Kemanusiaan: Musuh Islam Wajib Ditolong Jika Terluka', *Republika online*, Rabu 8 Juni 2016

'Pentingnya Jihad Damai di Bulan Ramadhan' *Republika online*. Selasa 7 Juni 2016

'Meninggalkan Uzlah, Berangkat Jihad', *Republika online*, Jum'at 1 April 2016

'Pernyataan belasungkawa AQIM atas syahidnya Syaikh Abu Hassan Rashid Al-Bulaydi' *Arrahmah.com*, Senin 28 Desember 2015

'Pengamat: ISIS Masih Salah Kaprah Soal Jihad' *Republika online*, Kamis, 19 November 2015

'Benarkah Jihad di Bumi Syam wajib bagi setiap Muslim? (1)' *Arrahmah.com*, Rabu 13 Januari 2016

'Ekstremis Membajak Islam', *NU Online*, Kamis 26 November 2015

'Meninggalkan Uzlah, Berangkat Jihad', *Republika online*, Jum'at 1 April 2016

'Pengorbanan Mbah Ma'shum Lasem saat Pemberontakan PKI', *NU Online*, Kamis 2 Juni 2016

'PTI, Majelis Mujahidin mengambil subtema parade jihad menegakkan tauhid' *Arrahmah.com*, Jumat 7 Agustus 2015

'Tinggalkan jihad, engkau akan dihinakan musuhmu' *Arrahmah.com*, Ahad 27 Maret 2016

'Jihad Menumpas Musuh dalam Diri Sendiri', *NU Online*, Rabu 9 Desember 2015

'Jihad Kekinian Bukan Jihad Destruktif', *Republika online*, Sabtu 11 Juni 2016

'Ketua PCNU Nganjuk Ingatkan Sarjana Berjihad dengan Ilmu', *NU Online*, Rabu 27 Mei 2015

'Ansor Harus Kuasai Internet' *NU Online*, Selasa 27 Oktober 2015

'NU Pati Dorong Santri dan Siswa Madrasah Jihad Cyber', *NU Online*, senin 26 Oktober 2015

'Pentingnya Jihad Bil Qalam', *Hidayatullah.com*, Rabu 6 Mei 2015

'Pentingnya Jihad Damai di Bulan Ramadhan', Selasa 7 Juni 2016

'Syaikh Dr. Abdullah Azzam: Jihad bukan terorisme!' *Arrahmah.com*, sabtu 6 Februari 2016

'Mufti Mesir: Jihad Istilah yang Terhormat', *Republika online*, Senin 23 Maret 2015

'Nafais Tsamarat : Sebaik-baik Jihad', *HTI Online*, 12 April 2016

'Warga Afghan beserta 200 pasukan bersenjata di Ghor bergabung dengan Mujahidin IIA' *Arrahmah.com*, Rabu 21 Januari 2015

'Hamis dan Jihad Islam serukan Perlawanan', *Hidayatullah.com*, 24 Oktober 2015

'55 Ulama dan Akademisi Saudi Serukan Jihad lawan Tentara Rusia' *Hidayatullah.com*, Selasa 6 Oktober 2015

'Nafais Tsamarat : Sebaik-baik Jihad', *HTI online*, 12 april 2016

## LAMPIRAN

CONTOH BERITA ARRAHMAH.COM

## Mujahidin IIA membantah melibatkan anak-anak dalam operasi jihadnya

SiraajSenin, 18 Safar 1437 H / 30 November 2015 21:2

- See more at: <https://www.annahmah.com/news/2015/11/30/mujahidin-ia-membantah-melibatkan-anak-anak-dalam-operasi-jihadnya.html#sthash.5o2wSNzJ.dpuf>

AFGHANISTAN (Arrahmah.com) – Mujahidin Imarah Islam Afghanistan (IIA) membantah telah melibatkan anak-anak dalam operasi jihadnya.

Dalam sebuah rilisan resminya yang dipublikasikan *Shahamat* pada Senin (30/11/2015), Mujahidin IIA menyatakan bantahan atas laporan yang mengklaim bahwa anak-anak dimanfaatkan dalam operasi mereka di medan perang.

“Lingkaran musuh baru-baru ini telah mulai mempublikasikan laporan palsu yang mengklaim bahwa anak-anak dimanfaatkan dalam jajaran Jihad Imarah Islam, bahwa mereka digunakan dalam medan perang dan yang paling penting adalah bahwa mereka dikerahkan dalam operasi-operasi syahid,” tulis pernyataan resmi IIA.

“Demi memberikan kredibilitas kepada propaganda musuh beberapa organisasi telah membuat klaim serupa tanpa melakukan investigasi independen.”

“Kami menolak semua klaim semacam itu dengan keras. Imarah Islam tidak mengizinkan melibatkan anak-anak dalam jajaran Jihad dan tidak juga melihat adanya kebutuhan akan itu.

Mujahidin IIA menegaskan bahwa mengerahkan anak-anak dalam jajaran jihad adalah dilarang dalam syariah dan juga dilarang dalam panduan kode etik militer IIA.

“Mengerahkan anak-anak dalam jajaran Jihad adalah dilarang dalam syariah. Kode etik militer dalam buku Imarah Islam juga melarang melibatkan anak-anak dan yang paling penting adalah anak-anak tidak memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan-tujuan militer.”

IIA menganggap propaganda seperti itu disebarkan dalam upaya untuk merusak reputasi jihad.

“Propaganda demikian dilakukan semata-mata dalam upaya untuk menodai nama Jihad dan pandangan palsu juga sering disiapkan dan disebarkan oleh agen intelijen Kabul yang terkenal.”

Menurut IIA justru jajaran pasukan rezim telah melibatkan anak-anak dalam operasi mereka.

“Sebaliknya jajaran musuh khususnya kelompok-kelompok milisi Arbaki dipenuhi dengan anak-anak berkaitan dengan banyaknya bukti yang telah dipublikasikan dan bangsa ini juga saksi akan hal itu.” (siraaj/annahmah.com)

TOPIK: IMARAH ISLAM AFGHANISTAN, TALIBAN

## CONTOH BERITA HIDAYATULLAH

# Paris, Jihad dan Jebakan Barat

Kamis, 26 November 2015 - 11:32 WIB

**TANGGAL** 13 November 2015, serangkaian serangan penembakan massal, dan penyanderaan—terjadi di Paris, Prancis dan Saint-Denis. Peristiwa itu sedikitnya menyebabkan 129 orang tewas, 89 di antaranya di teater Bataclan. Namun penulis tidak sedang menghakimi siapa dalang sesungguhnya siapa serangan Paris (*paris attack*).

Bukan juga mengurai dengan pendekatan teori konspirasi maupun investigasi data primer di balik peristiwa yang menggemparkan dunia dan sebagai hari berkabung massal ini.

Penulis lebih fokus melihat peta respon opini kaum Muslimin di Indonesia sendiri.

Ketika Barat di bawah komando AS menyebut pelakunya ISIS/IS dengan bukti munculnya statement yang diklaim dari pihak ISIS/IS, maka banyak kaum Muslimin ikut terbawa permainan Barat.

Setidaknya ada tiga hal penting yang terjadi pasca serangan Paris.

*Pertama*, *Paris Attack* sudah diklaim pelakunya ISIS/IS yang oleh intelijen Barat sebagai bagian dari desain proyek “*War On Terrorism*”.

Jika WTC 9/11 menggunakan sasaran tuduhan Al-Qaidah maka Paris Attack adalah ISIS/IS

*Kedua*, banyak dari kalangan kelompok Islam mengikuti mindset yang dikembangkan Barat dengan fokus lebih dalam mengurai-menjelaskan pandangan terhadap keberadaan dan sepak terjang ISIS/IS dengan beragam kesesatannya.

*Ketiga*, banyak yang mengutuk peristiwa tersebut namun di sisi lain tidak proporsionalnya opini media dunia yang menutup mata berbagai penindasan dalam terorisme yang dilakukan Negara (*state terrorism*) terhadap kaum muslimin di berbagai negara dunia Islam. Di Iraq, di Afghanistan juga di Palestina dan Gaza.

Branding Kekerasan

Dari ketiga penjelasan tersebut bisa ditarik beberapa hal sebagai berikut:

*Pertama*, alasan Barat membranding ISIS/IS menjadi sasaran anataranya untuk mendeskripsikan entitas pejuang Islam, ajaran **jihad** dan khilafah sebagai sebuah bentuk dan gambaran yang mengerikan.

Terlepas adanya sikal *ghuluw* (berlebih-lebihan) kelompok Islam di medan **jihad** atau pertempuran, memang pada dasarnya suasana medan perang dan medan **jihad** berbeda karakternya dengan pergolakan pemikiran dan politik yang normal.

Di medan perang, senjata adalah alat komunikasi utama yang menghubungkan antara kelompok yang satu dengan yang lain.

*Kedua*, melalui peristiwa *Paris Attack*, Barat menggunakan isu ISIS/IS, sebagai pintu masuk mendiskreditkan ajaran Islam. Termasuk syariah, **jihad** dan khilafah beserta entitas pejuang yang mengusungnya.

Parahnya dengan menggunakan pendekatan adu domba melalui *invisible hand* (tangan-tangan tersembunyi). Pola ini sama dengan yang dilakukan pada peristiwa WTC 9/11, di mana Barat mem-branding Al-Qaidah dan Usamah bin Ladin sebagai kelompok yang radikal dan kelompok fundamentalis.

Barat menjadikan kasus Paris dan ISIS/IS untuk menunjukkan pesan pada dunia juga pada kaum Muslimin sendiri, bahwa **jihad** dan ide khilafah ada hal yang sangat mengerikan dan kejam. Sebuah konspirasi jahat untuk menciptakan pembunuhan karakter terhadap kaum Muslimin berikut ajarannya.

*Ketiga*, larut dalam pembahasan panjang tentang keberadaan sepak terjang ISIS/IS dengan segala manuver-manuvernya sama halnya dengan melanggengkan dan mengokohkan upaya Barat menggunakan pendekatan adu domba untuk mendiskreditkan Islam dan kelompok pejuang.

Apalagi akhirnya diketahui dengan pendekatan investigasi data primer otak pelaku di balik *Paris Attack* ternyata bukan ISIS/IS.

Jika demikian yang terjadi, maka Barat telah mengambil keuntungan opini dunia untuk mendiskreditkan Islam dan para pejuang di medan **jihad**.

Akhirnya perlu kreatifitas untuk mengurai dan merajut realitas politis dan opini media dunia agar tidak terjebak pada skenario perang opini dan jebakan politik yang dikembangkan Barat. *Wallahu a'lam bis showab.\**

CONTOH BERITA HTI

## 5 Perintis Islam di Inggris Dukung Khilafah dan Jihad

09 Jan 2015 in [Berita Luar Negeri](#) [Leave a comment](#)

Siapa sangka ketika Kerajaan Kristen Inggris menganggap Islam adalah agama setan, anak seorang pendeta Gereja Metodis, William Henry Quilliam, malah masuk Islam. Lebih dari itu, ia juga menyeru secara terbuka agar orang-orang Kristen meninggalkan keyakinan trinitasnya untuk masuk Islam, karena menurutnya, Islam bukanlah agama setan.

Berkat kekonsistennya dalam berdakwah, Khalifah Sultan Abdul Hamid II pada 1894 mengangkatnya menjadi Syaikhul Islam untuk Kepulauan Inggris. Di tengah tingginya permusuhan Inggris terhadap Islam terutama menjelang Perang Dunia I, Quilliam tetap berdakwah dan menyeru kaum Muslimin untuk bersatu mendukung Khilafah Utsmani serta berjihad melawan penjajah. Tentu saja seruan tersebut dianggap sebagai bentuk pengkhianatan terhadap Ratu Inggris. Sehingga menjadi amunisi para loyalis kerajaan untuk semakin menambah sikap intoleran dan anarkis kepada diri dan para pengikutnya.

### Masuk Islam

Quilliam lahir di Liverpool, Inggris pada 10 April 1856 dari keluarga kaya dan terpandang. Selain seorang pendeta Metodis, ayahnya, Robert Quilliam, adalah seorang pembuat jam. Sedangkan ibunya, Harriet Quilliam adalah seorang aktivis Gereja Metodis.

Sejak kecil, William Henry Quilliam sudah mendapatkan pendidikan yang memadai. Oleh kedua orangtuanya disekolahkan pada jurusan hukum di Liverpool Institute dan King William's College. Pada 1878, ia memulai karirnya sebagai seorang pengacara sukses. Selain sebagai pengacara handal, ia juga dikenal sebagai sastrawan, jurnalis, editor, filantropis, pembicara dan pebisnis.

Banyak hal yang membuatnya tertarik pada Islam, salah satunya ketika dalam perjalanan dari Gibraltar menuju Maroko, Quilliam menyaksikan beberapa orang Muslim yang wudhu dan shalat di atas kapal. Quilliam sangat tersentuh dengan kekhushyuan shalat dan ketenangan wajah mereka, tak peduli kuatnya angin yang berhembus maupun goyangnya kapal diterpa gelombang. Sejak saat itulah, ia tertarik untuk mempelajari Islam lebih lanjut.

Akhirnya pada tahun 1887, bersaksi bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan mengganti namanya menjadi Abdullah Quilliam. "Salah satu alasan dia tertarik kepada Islam adalah bahwa alkohol dilarang bagi umat Islam. Selain itu, ia juga memiliki keprihatinan teologis tentang Trinitas Kristen," tutur Ron Geaves, profesor agama dari Universitas Hope Liverpool.

### Aktif Berdakwah

Setelah itu, ia aktif berdakwah kepada pribumi Inggris khususnya di Liverpool. Dua tahun setelah keislamannya, ia mendirikan Liverpool Muslim Institute (LMI), sebuah pusat kajian keislaman di Brougham Terrace No 8, West Derby Street, Liverpool. *Islamic centre* yang sekaligus berfungsi sebagai masjid. Sehingga tempat ini tercatat sebagai *Islamic centre* dan masjid pertama di Inggris. Di masjid inilah umat Muslim biasa melaksanakan shalat berjama'ah dan shalat Jum'at, yang khutbahnya disampaikan dalam bahasa Arab dan Inggris.

Abdullah juga mendirikan sekolah asrama untuk anak laki-laki dan sekolah siang untuk anak perempuan, serta panti asuhan bernama *Medina Home* untuk anak-anak terlantar. LMI semakin berkembang dengan menyelenggarakan pendidikan di berbagai bidang yang diikuti oleh masyarakat umum, baik Muslim dan non Muslim. Bahkan LMI kemudian membangun perguruan tinggi yang mempunyai museum dan laboratorium sendiri.

Guna menarik minat warga non-Muslim untuk mempelajari Islam, Abdullah kerap menyelenggarakan acara debat mingguan dan komunitas sastra. "Ia berhasil mengajak 200 warga lokal dan 600 orang di seluruh Inggris untuk pindah agama dan ia menghabiskan banyak waktu melakukan syiar tentang Islam dan bahwa Islam bukan agama setan," kata Jahangir Mohammed dari *Abdullah Quilliam Society* — lembaga yang melestarikan peninggalan bersejarah Quilliam.

Mereka yang masuk Islam di antaranya adalah ibunda tercinta yang kemudian mengganti namanya menjadi Khadija setelah masuk Islam pada 1893. Selain itu, tercatat pula beberapa tokoh penting yang masuk Islam setelah didakwahi Quilliam, diantaranya Gubernur Staleybridge Resched Stanley dan Lord Stanley of Alderley Cheshire. Sehingga Cheshire tercatat sebagai Muslim pertama dari keluarga bangsawan (*House of Lord*) Inggris.

Tahun 1893, LMI menerbitkan majalah mingguan *The Crescent* dan tak lama kemudian majalah bulanan *The Islamic World*. Majalah-majalah ini dicetak sendiri oleh LMI dan didistribusikan ke lebih dari 20 negara. Abdullah juga menulis beberapa buku, salah satunya *Faith of Islam* yang telah



diterjemahkan ke dalam 13 bahasa. Berkat aktifitas dakwah dan publikasi-publikasi tersebut, Quilliam semakin dikenal di berbagai negara sebagai tokoh Islam dari Inggris.

Berdasarkan prestasi dakwahnya tersebut, pada 1894, Khalifah Abdul Hamid II secara resmi mengangkatnya sebagai Syeikhul Islam untuk Kepulauan Inggris. Meskipun minoritas, Quilliam tak pernah segan menampakkan identitas keislamannya dan sering tampil mengenakan gamis dan sorban di acara resmi sekalipun. Statusnya sebagai warga Inggris tidak menghalanginya untuk menyuarakan penentangannya terhadap imperialisme dan kolonialisme.

Bahkan pada 1896, ia menyerukan fatwa haramnya seorang Muslim berpartisipasi sekecil apapun bersama Inggris untuk memerangi kaum Muslimin di Sudan.

“Saya memperingatkan setiap Mukmin sejati (*True-Believer*), jika memberikan bantuan sekecil apapun dalam ekspedisi yang diproyeksikan melawan kaum Muslimin di Sudan, meskipun hanya membawa bingkisan, atau memberikan segigit roti untuk makan atau minum air kepada setiap orang yang ikut ekspedisi melawan umat Islam hingga mampu membantu anjing kafir (*giaour*) melawan Muslim, namanya tidak layak untuk tetap ada pada daftar orang beriman (*the roll of the faithful*),” tegasnya seperti dipublikasikan *The Crescent* Vol VII, No 167, 11 Syawal 1313/25 Maret 1896.

Padahal, masa itu adalah puncak dari imperialisme dan kolonialisme Kerajaan Kristen Inggris sehingga hampir 100 juta orang Islam berada di bawah kekuasaan Ratu Victoria. Fatwa ini tentunya mengundang kemarahan para loyalis kerajaan.

Di saat Khilafah Utsmani mengalami serangan bertubi-tubi dari Inggris dan negara-negara Eropa lainnya yang berusaha menghancurkan Khilafah dengan menebar bibit-bibit nasionalisme di setiap negeri jajahannya. Quilliam menyerukan agar umat tetap bersatu dalam naungan Khilafah Utsmani serta mengingatkan umat akan bahaya dari konspirasi Kristen yang berusaha memecah belah kesatuan umat Islam.

“Muslim semua! *Arsy* berada di bawah standar Khalifah (bukan Ratu, red). Mari kita bersatu di sana, satu dan semua, dan sekaligus!” tegasnya seperti dilansir *The Crescent*, Vol VII No 171, 7 Dzulqa’dah 1313/22 April 1896.

Karena sikap tegas ini, Quilliam dan LMI seringkali menjadi target anarkisme. Para jamaah masjid sering dilempari dengan batu, lumpur, bola salju dan sayuran busuk. Petasan dilempar ke dalam masjid dan pecahan gelas disebar di karpet untuk melukai jamaah yang shalat. Bahkan Quilliam pernah diancam untuk dibakar hidup-hidup.

Hingga puncaknya pada 1908, LMI dan media massa yang terbitkannya pun ditutup paksa. Quilliam dan para pengikutnya diusir ke Istanbul, ibukota Khilafah Utsmani.

Namun, pada 1914, beberapa saat sebelum berkecamuknya Perang Dunia I, ia kembali ke Inggris tepatnya ke Woking dengan nama samaran Profesor Hendri Marcel Leon. Pada 28 April 1932 wafat di London dan dimakamkan di Pemakaman Brookwood, dekat Woking dengan nama Haroun Musthapa di batu nisannya.

Baru saja beberapa bulan di Woking, tepatnya pada Desember 1914, ia dapat mendirikan British Muslim Society (BMS) di Masjid Shah Jehan. Melalui BMS pula, ia kembali berdakwah secara terorganisir. Subhanallah! [] **joko prasetyo**

<http://hizbut-tahrir.or.id/2015/01/09/perintis-islam-di-inggris-dukung-khilafah-dan-jihad/>

## CONTOH BERITA NU ONLINE

### 5 Muktamar 1994 dan Jihad Lingkungan Hidup

Sabtu, 12 Desember 2015 06:11

Belum lama ini isu lingkungan menjadi pembicaraan publik. Bahkan sampai KH A Mustofa Bisri ikut bersama-sama warga masyarakat Rembang untuk menyuarakan keadilan dalam menjaga lingkungan. Terkait hal ini, warga ini bisa kembali merujuk pada keputusan Muktamar ke-29, di Cipasung Tasikmalaya tahun 1994.

◁Dalam Muktamar itu diputuskan bahwa pencemaran lingkungan, baik udara, air maupun tanah, apabila menimbulkan dlarar (kerusakan), maka hukumnya haram dan termasuk perbuatan kriminal (jinayat).

Muktamar yang digelar di pesantren asuhan KH Ilyas Ruhiyat (Rais Aam PBNU, 1992-1999) ini merupakan bukti keteguhan NU yang berani lantang berjihad menjaga lingkungan hidup. Keputusan Muktamar ini bukan saja menetapkan hukum haram, tetapi juga mengategorikan sebagai kriminal, alias masuk juga dalam ranah hukum positif. Dengan begitu, merusak lingkungan bukan saja mendapatkan stempel "haram" dari agama, tetapi harus mendapatkan "hukuman" yang setimpal dari negara.

Pada 23 Juli 2007, PBNU juga kembali menegaskan melalui Gerakan Nasional Kehutanan dan Lingkungan Hidup (GNHLN) yang memutuskan bahwa pemerintah dan rakyat wajib bersikap dan bertindak secara nyata dalam melenyapkan usaha-usaha perusakan hutan, lingkungan hidup dan kawasan pemukiman, memberangus penyakit sosial kemasyarakatan, demi keutuhan NKRI. Secara khusus, PBNU mengajar warga NU dan rakyat Indonesia jihad melestarikan lingkungan (jihad bi'ah) dengan tetap berpedoman pada kaidah tasawuth (moderat), tasamuh (toleran), tawazun (seimbang), dan amar ma'ruf nahi munkar. Semua ini sebagai bentuk cinta tanah air dan menjaga jati diri bangsa tercinta.

Teladan nyata sebenarnya sudah dipraktikkan oleh KH Hasyim Asy'ari, pendiri NU, dalam menjaga lingkungan hidup. Dalam sejarahnya hidupnya, Kiai Hasyim sangat gemar bercocok tanam serta menganjurkan warga NU dan masyarakat untuk bercocok tanam. Bagi Kiai Hasyim, cocok tanam adalah pekerjaan yang sangat mulia. Walaupun tidak secara verbal bicara lingkungan hidup, tetapi gerakan nyata Kiai Hasyim sangat jelas sebagai wujud komitmennya dalam menjaga lingkungan hidup sekaligus sebagai lahan penghidupan warga. Dengan bercocok tanam, Kiai Hasyim dan para santrinya bisa mandiri, bisa membantu sesama, sekaligus menjaga kelestarian alam.

Keteladanan yang sama dijalankan KH. Sahal Mahfudh, Rais Aam PBNU 1999-2014. Dikenal sebagai kiai yang teguh menjaga prinsip dan progresif memberdayakan masyarakat, Kiai Sahal sangat peduli dengan lingkungan. Bagi Kiai Sahal (1988), keseimbangan dan kelestarian

lingkungan hidup – bahkan seluruh aspek kehidupan manusia- merupakan kunci kesejahteraan. Kenyataan di mana-mana menunjukkan lingkungan hidup mulai tergeser dari keseimbangannya. Ini akibat dari kecenderungan untuk cepat mencapai kepuasan lahiriah, tanpa mempertimbangkan disiplin sosial, dan tanpa memperhitungkan antisipasi terhadap kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di masa depan yang akan menyulitkan generasi berikutnya.

Bagi Kiai Sahal, pesantren harus hadir secara nyata bagi kelestarian lingkungan hidup. Karena hidup bersama dengan denyut nadi masyarakat, pesantren tak boleh abai dengan kondisi lingkungannya. Pesantren harus bertanggungjawab dengan meningkatkan pribadinya untuk memusatkan dirinya pada pewarisan bumi (alam) dalam rangka ibadah yang sempurna.

### **Hidup Sederhana**

Perjuangan pertama-tama yang harus dilakukan dalam **jihad** melestarikan lingkungan, bagi Gus Mus, adalah hidup sederhana. Hidup berlebih-lebihan adalah pangkal utama kerusakan, termasuk dalam lingkungan hidup. Ini ditujukan buat semuanya, ya warga NU, para pejabat, termasuk ibu-ibu Rembang yang berjuang menjaga pegunungan Kendeng Rembang sampai demonstrasi di depan Rektorat UGM, 20 Maret 2015, karena ada peneliti UGM yang bersaksi dalam sidang Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) Semarang, bahwa kawasan kars di Kendeng layak ditambang.

**Jihad** melestarikan lingkungan, yang pertama-tama dijalankan dengan hidup sederhana, harus terus disuarakan kaum muda NU, khususnya para pemimpin muda NU baik di GP Ansor, Fatayat, IPNU, IPPNU, PMII, dan KMNU. **(Muhammadun, aktif di LTN PWNU DIY)**

<http://www.nu.or.id/post/read/64225/muktamar-1994-dan-jihad-lingkungan-hidup>

CONTOH BERITA REPUBLIKA

# Makna Jihad dalam Konteks Keindonesiaan

Red: Indah Wulandari

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) menerima tamu Wakil Grand Mufti Republik Libanon, Sheikh Amine El Kurdi dan delegasi ulama Libanon Dar al Fatwa, Sabtu (28/11) kemarin.

Kedatangan ulama dari Libanon ke PBNU bertujuan untuk mengenal NU dan gerakan Islam di Indonesia yang karakternya berbeda dengan Timur Tengah.

"Jihad di Indonesia adalah jihad intelektual, bukan jihad yang memperbanyak yatim dan janda. Jihad memerangi kemiskinan yang dekat dengan kekufuran," tutur Rais Aam PBNU KH Ma'ruf Amin dalam rilisnya, Ahad (29/11).

Jihad, ujar Ketua MUI ini, jika dipahami secara tekstual akan membabi buta menyerang non-Muslim bahkan menyerang orang Muslim di luar kelompoknya.

"Islam *rahmatan lil alamin* yang diajarkan NU mempunyai pikiran moderat, artinya tidak tekstual, tetapi juga tidak liberal. Tekstual hanya berpegang pada nash. Cara berpikir seperti ini menurut Qaraafi, *al-Jumud alal manqullat abadan dholalun fiddin, wajahlun bi maqhosidi ulama amilin*," kata Kiai Ma'ruf.

Cicit Syeikh Nawawi Albantani ini pun menilai, peran para ulama dapat menjembatani perbedaan melalui dialog dari hati ke hati di antara para pemimpin agama untuk membangun sikap saling hormat satu sama lain dan menyebarkan perdamaian global.

"Deradikalisasi dengan meluruskan pemahaman-pemahaman yang salah tentang Islam juga harus dilakukan tugas *islam rahmatan lil alamin*," jelasnya

<http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/15/11/29/nykt0o346-makna-jihad-dalam-konteks-keindonesiaan>

